

**PENGARUH DIALEK BAHASA SERAWAI TERHADAP PEMAHAMAN
SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SD NEGERI 31 BENGKULU
SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:

RIZAL HAYADI
NIM. 1811240040

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Patah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-31171-31172 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Pengaruh Dialek Bahasa Serawai Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran IPS di SD Negeri 31 Bengkulu Selatan yang disusun oleh Rizal Hayadi NIM. 1811240040 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada Hari Rabu, Tanggal 02 Maret 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua
Dr. Hj. Khairiah, M.Pd
NIP. 196805151997032004

Sekretaris
Raden Gamal Tamrin Kusumah, M.Pd
NIDN. 2010068502

Penguji I
Drs. Sukarno, M.Pd
NIP. 196102052000031002

Penguji II
Drs. Lukman, SS, M.Pd
NIP. 197005252000031003

Bengkulu, 09 Maret 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Suliyadi, M.Pd
NIP. 1951122019800031004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon: (0736) 51171-51276-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172

Website: www.iainbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Tgl. Skripsi Sdr. Rizal Hayadi
NIM 1811240040

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdr.

Nama : Rizal Hayadi
NIM : 1811240040
Judul : Pengaruh Dialek Bahasa Serawai Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran IPS di SD Negeri 31 Bengkulu Selatan

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 03 Maret 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mindani, M.Ag
NIP. 1969080620071011002

Drs. Lukman, SS, M.Pd
NIP. 197005252000031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rizal Hayadi

NIM : 1811240040

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

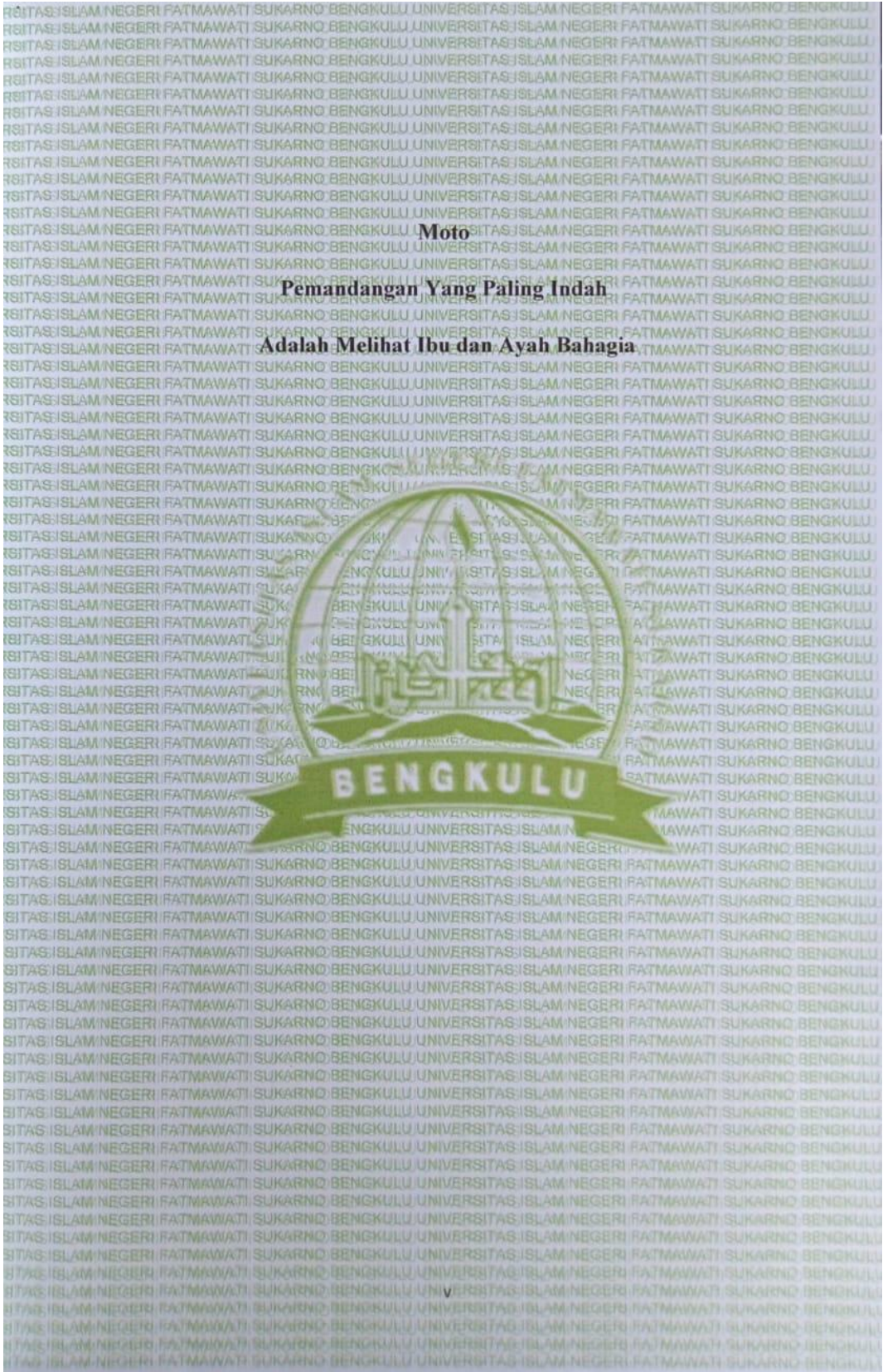
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Dialek Bahasa Serawai Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran IPS di SD Negeri 31 Bengkulu Selatan” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 15 Februari 2022

Yang Menyatakan



Rizal Hayadi
NIM. 1811240040



Moto
Pemandangan Yang Paling Indah
Adalah Melihat Ibu dan Ayah Bahagia



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Untuk Ibuku (Alma) dan Bapakku (Segino) tercinta yang telah membesarkan dan mendidik serta tiada hentinya mendoakan, yang tiada lelah bersabar demi menanti keberhasilanku, izinkan anakmu ini untuk dapat membahagiakan Ibu dan Bapak, amin.

2. Kakaku (Yemi Puspitasari dan Deko Mardiasyah), adekku (Rizqy Jaseven) dan ponaanku (Zhafran Haselukma) serta keluarga besarku tersayang terimakasih atas dorongan semangat yang telah kalian berikan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

3. Sahabatku Kunto Agung, Rezi Saputra, Revo, Aksi Mandara, Ahmad Nabila Karim, yang telah memberi semangat dan selalu menghibur serta menjadi tempat berkeluh kesah pada saat dalam kesulitan.

4. Sahabatku Gaje Squad (Alwi, Azril, Rio, Rasifa, Chika, Geni, Melvi, Rhadia, dan Arsi) yang telah memberi semangat dan selalu menghibur serta menjadi tempat berkeluh kesah pada saat dalam kesulitan.

5. Teman-teman kelompok 13 KKN Perikanan, "bapak ibu lele" yang telah memberi semangat dan selalu menghibur.

6. Terimakasih untuk teman-teman seangkatan tahun 2018.

7. Untuk dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbingku dalam menulis skripsi ini.

8. Terimakasih untuk semua guru dan dosen-dosenku.

9. Agama, Bangsa dan Almamaterku UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menjadi lampu penerang dalam kehidupanku dan yang selalu aku banggakan.

ABSTRAK

Rizal Hayadi, Februari, 2022, “Pengaruh Dialek Bahasa Serawai Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran IPS di SD Negeri 25 Bengkulu Selatan”. Skripsi : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pembimbing : 1. Dr. Mindani, M.Ag. 2. Dr. Lukman, SS. M.Pd.

Kata Kunci : Dialek Bahasa Serawai, Pemahaman Siswa, Pembelajaran IPS

Pada kelas V dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 31 Bengkulu Selatan, penggunaan dialek bahasa Serawai memang masih digunakan guru dalam pembelajaran untuk menunjang pemahaman dan kelancaran siswa dalam pembelajaran IPS demi terlaksananya pembelajaran yang kondusif, dialek bahasa Serawai memang masih digunakan oleh siswa saat proses belajar dikelas, hal tersebut memang masih dipengaruhi oleh lingkungan sekitar siswa yang masih menggunakan dialek bahasa Serawai sehingga masih digunakan siswa dalam pembelajaran. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh dialek bahasa daerah terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 31 Bengkulu Selatan.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dialek bahasa Serawai terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS di SD Negeri Bengkulu Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan perhitungan diperoleh $r_{hitung} = 0,634$ yang lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka $r_{tabel} = 0,433$. berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,634 > 0,433$) yang artinya hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel x dan variabel y, dengan kata lain ada pengaruh dialek bahasa Serawai terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran IPS.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Dialek Bahasa Serawai Terhadap Pemahaman Siswa Dalam pembelajaran IPS Di SD Negeri 31 Bengkulu Selatan”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberi bantuan dalam penulisan skripsi ini.
4. Abdul Azis Mustamin, M.Pd selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membantu, membimbing dan memotivasi penulis.
5. Dr. Mindani, M.Ag. selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Dr. Lukman, SS. M.Pd. selaku pembimbing II yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Syahril, S. Sos.I. M.Ag selaku kepala perpustakaan, yang telah membantu penulis dalam menyediakan fasilitas tentang kepustakaan.
8. Dra. Khermarinah, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing akademik, yang telah membimbing penulis dalam perkuliahan.
9. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan banyak ilmu dan bimbingan kepada penulis dalam perkuliahan.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermamfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Maret 2022

Penulis

Rizal Hayadi

NIM. 1811240040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Dialek Bahasa.....	10
a. Pengertian Dialek.....	10
b. Macam-Macam Dialek	11
c. Pengertian Bahasa Daerah	12
d. Dialek Bahasa Serawai	13
e. Fungsi Bahasa Daerah Dalam Pembelajaran.....	15
f. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Bahasa Daerah di Dalam Bahasa Indonesia.....	16
2. Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran.....	18
a. Pengertian Pemahaman Siswa.....	18

b.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa....	19
c.	Tingkat-Tingkatan Pemahaman.....	21
3.	Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	22
a.	Pengertian Pembelajaran IPS.....	22
b.	Tujuan Pembelajaran IPS	23
c.	Karakteristik Pembelajaran IPS	24
B.	Hasil Penelitian Yang Relevan	25
C.	Kerangka Berpikir	28
D.	Hipotesis Penelitian	29
BAB III. METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	30
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	30
C.	Populasi dan Sampel.....	31
D.	Variabel dan Indikator Penelitian	31
E.	Teknik Pengumpulan Data	32
F.	Uji Validitas dan Reliabilitas Data	35
G.	Teknik Analisis Data	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Deskripsi Wilayah Penelitian	45
B.	Penyajian Data Hasil Penelitian	48
C.	Analisis Data Penelitian	55
D.	Pembahasan	63
BAB V. PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	66
B.	Saran	66
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.0 Contoh Perbedaan Kata Bahasa Serawai Dialek <i>Au</i> Dan Dialek <i>O</i>	15
Tabel 1.1 Indikator Dialek Bahasa Serawai Terhadap Pemahaman Siswa.....	32
Tabel 1.2 Skala Penilaian Angket.....	32
Tabel 1.3 Kisi-Kisi Angket.....	34
Tabel 1.4 Uji Validitas Soal Nomor 1.....	36
Tabel 1.5 Hasil Uji Validitas Angket Keseluruhan.....	38
Tabel 1.6 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	46
Tabel 1.7 Daftar Nama Dan Jabata Guru.....	46
Tabel 1.8 Daftar Nama Siswa kelas V.....	47
Tabel 1.9 Data Skor Angket Dialek Bahasa serawai.....	49
Tabel 2.0 Perhitungan Nilai Rata-rata Variabel X.....	50
Tabel 2.1 Data Frekuensi Angket.....	51
Tabel 2.2 Data Skor Angket Pemahaman Siswa.....	52
Tabel 2.3 Perhitungan Nilai Rata-rata Variabel Y.....	53
Tabel 2.4 Data Frekuensi Angket.....	54
Tabel 2.5 Uji Normalitas Dialek Bahasa Serawai.....	56
Tabel 2.6 Uji Normalitas Pemahaman Siswa.....	57
Tabel 2.7 Tabel Rangkuman Uji Normalitas.....	58
Tabel 2.8 Hasil Keseluruhan Angket.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.0 kerangka Berfikir.....	28
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

SK Pembimbing

SK Komprehensif

Surat Izin Penelitian

Surat Keterangan Selesai Penelitian

Kartu Bimbingan Pembimbing 1 dan 2 Dari Proposal- Skripsi

Daftar Hadir Seminar Proposal

Lembar Perubahan Judul Skripsi

Lampiran I Instrumen Penilaian

Lampiran II Uji Validasi Hasil Angket

Lampiran III Instrumen Penilaian Yang Sudah Divalidasi

Lampiran IV Hasil Angket Keseluruhan

Dokumentasi

Hasil Cek Plagiasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.¹ Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerima arti dari materi pembelajaran, pemahaman ialah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pemahaman siswa dalam pembelajaran menjadi suatu acuan bagi berlangsungnya pembelajaran yang kondusif. Pemahaman anak sangat dipengaruhi dengan penyampaian atau bahasa yang digunakan oleh seorang guru saat pembelajaran berlangsung, seorang guru harus mampu menyampaikan materi dengan baik dan benar agar siswa menjadi paham betul dengan materi yang disampaikan. Memahami bahasa anak sangat penting untuk dipahami dan dimengerti oleh guru, karena dengan guru memahami bahasa yang digunakan anak, akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan anak akan lebih mudah paham dan mengerti dengan penyampaian materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pendidikan.

Pendidikan ialah salah satu jalan utama yang terdekat dalam upaya untuk membina dan mengembangkan kualitas dan sumber daya manusia. Pendidikan pada manusia bertujuan agar membiasakan dan melatih manusia sehingga kemampuan, potensi dan bakat menjadi lebih sempurna, hal ini menggambarkan bahwa seseorang membutuhkan pendidikan untuk menjadikannya manusia yang lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna lagi.² Pendidikan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan perkembangan anak kedepannya, dengan adanya pendidikan akan dapat membantu anak untuk mencapai cita-cita dan kemauannya di kemudian hari, tidak hanya itu saja dengan pendidikan anak akan lebih mudah untuk berinteraksi di lingkungan masyarakat.

¹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hal. 50

²Munir Yusuf, *pengantar ilmu pendidikan*, (Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018), hal.17.

Pembelajaran adalah kegiatan pendidikan di sekolah yang berperan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh ke arah yang lebih positif.³ Dalam Al-Qur'an surah Ta-Ha menjelaskan bahwa tidak tergesa-gesa dalam menuntut ilmu. Allah SWT berfirman dalam Q.S Ta-Ha ayat 114 :

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِن قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ
إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُل رَّبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

*Artinya: Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al quran sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan”.*⁴

Maksud ayat diatas adalah menegaskan bahwa Allah SWT yang Maha tinggi, Maha besar dan amat luas ilmu-Nya yang dengan ilmu-Nya itu dia mengatur segala sesuatu dan membuat peraturan-peraturan untuk keselamatan dan kebahagiaan umat manusia.

Demikian pula dengan proses pendidikan pembelajaran bahasa yang menyangkut dengan pemahaman siswa harus mampu meningkatkan kemampuan siswa yang meliputi ketiga aspek utama ranah pendidikan yaitu meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan membangun sikap positif serta santun.⁵ Pertumbuhan dan perkembangan anak pada saat usia sekolah dasar memang sangat penting untuk lebih diperhatikan apalagi terhadap tingkat kemampuan anak dalam memahami pembelajaran yang berlangsung, karena pada masa ini anak memang harus mendapatkan pengarahan yang tepat dari sekolah, dengan kegiatan yang terarah yang diberikan di sekolah akan berdampak positif terhadap anak itu sendiri.

³Ummul khair, Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di MI dan SD, *jurnal pendidikan dasar*, Vol. 2. No. 1, (2018). hal.82.

<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPD/artile/view/261/pdf> diakses pada 8 september 2021.

⁴Q.S. Ta-Ha ayat 114, Al-qur'an dan terjemahannya, (Bandung: PT. Al-Ma'arif)

⁵Daeng Nurjamal Dkk, *Terampil Berbahasa*, (Bandung: Alfabeta, 2019) hal. 2.

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain juga sebagai alat bantu untuk berfikir, bahasa berhubungan erat dengan budaya mengingat bahasa sangat erat kaitannya dengan pola pikir dalam suatu masyarakat.⁶ Bahasa dan komunikasi ialah dua aspek perkembangan yang sangat berperan penting bagi kehidupan. Tanpa hal tersebut, sulit bagi seseorang untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama manusia atau dapat dikatakan sulit bagi sesama manusia untuk saling memahami. Bahasa dapat diartikan sebagai suatu bentuk kode sosial yang memiliki tatanan yang digunakan di dalam berkomunikasi.

Komunikasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam proses perkembangan anak juga proses pemahaman dalam proses pembelajaran bagi anak. Anak atau orang dewasa yang mengalami kesulitan berkomunikasi mengalami kesukaran dalam mengekspresikan diri mereka, memahami orang lain dan membangun hubungan interpersonal.⁷ Bahasa memang menjadi penunjang utama dalam kegiatan pembelajaran, karena bahasa merupakan alat untuk bersosialisai, dengan bahasa semua kegiatan yang berlangsung akan menjadi terarah dan mudah dimengerti, apalagi untuk anak sekolah dasar bahasa sangat berperan penting dalam keberlangsungan kegiatan pembelajaran di kelas, dengan bahasa dan komunikasi yang terarah materi pembelajaran yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh anak saat belajar.

Perkembangan pemahaman dan pemikiran anak sangat berkaitan dengan perkembangan kognitif, yang artinya faktor intelektual atau kognisi sangat mempengaruhi perkembangan pemahaman anak. Perkembangan pemikiran dalam pemahaman anak dapat dikatakan masih sangat sederhana. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh anak, kemampuan pemahamannya terhadap materi pembelajaran akan

⁶Ummul khair, Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di MI dan SD, *jurnal pendidikan dasar*, Vol.2. No.1. (2018), hal.85.

⁷Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif,Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal.113.

berkembang dari tingkat yang sangat sederhana menuju kepada tingkat yang lebih kompleks.

Pemahaman anak sangat dipengaruhi dengan penyampaian atau bahasa yang digunakan oleh seseorang saat berinteraksi dengan anak, terutama bagi seorang guru saat pembelajaran berlangsung. Lingkungan memang sangat berpengaruh terhadap perkembangan pemahaman anak, anak akan lebih mudah paham dan mengerti apabila dilingkungannya menggunakan bahasa yang anak gunakan. Dengan bahasa yang sama, anak akan lebih mudah untuk berkomunikasi dan memahami isi pembelajaran. apalagi anak yang memang menggunakan bahasa ibu dalam kehidupannya sehari-hari, dengan demikian seorang guru harus mampu berkomunikasi dengan anak menggunakan bahasa yang anak gunakan yaitu bahasa ibu atau bahasa daerah.

Di Indonesia terdapat sejumlah besar bahasa daerah, yang masing-masing mempunyai latar belakang sejarah dan kebudayaannya sendiri-sendiri. Bahasa-bahasa daerah ini telah dipergunakan oleh sejumlah besar penduduk didaerahnya, tetapi ada pula yang hanya dipergunakan oleh beberapa ratus orang saja. Bahasa daerah mempunyai fungsi yang sama yaitu sebagai alat berkomunikasi antar penutur bahasa itu. Untuk keperluan pendidikan sebenarnya ideal sekali kalau untuk tingkat permulaan SD anak-anak diberi pelajaran dengan mempergunakan bahasa daerahnya sebagai bahasa pengantar. karena bahasa daerah sudah dimiliki seseorang sejak masa kecil. Namun alangkah baiknya apabila bahasa Indonesia telah diajarkan kepada anak-anak sejak dibangku pendididkan dasar ini.

Dialek merupakan suatu bentuk bahasa yang berbeda yang dimunculkan pada suatu masyarakat tertentu yang menimbulkan kekhasan pada makna bahasanya tersebut.⁸ Dialek sangat erat kaitanya dengan suatu daerah karena biasanya suatu daerah mempunyai dialek bahasanya masing-masing, dialek juga dapat dikatakan sebagai logat ataupun ciri khas dari suatu daerah.

Bahasa daerah ialah bahasa tradisional yang dipakai disebuah daerah yang menjadi ciri dan merupakan warisan turun-temurun bagi masyarakat

⁸W Widodo, *Manajemen Bahasa*, (Jakarta: PT Garamedia Pustaka Utama, 2003), hal.8.

pemakai di tempat bahasa tersebut digunakan.⁹ Seperti yang telah diketahui bahwa, banyak sekali bahasa daerah yang digunakan sebagai bahasa untuk berinteraksi setiap harinya dimasyarakat. Hal tersebut dikarenakan bahwa tidak semua masyarakat paham akan penggunaan bahasa Indonesia yang baku. Selain itu masyarakat juga merasa canggung untuk memakai bahasa Indonesia yang baku di luar acara formal atau resmi. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia oleh masyarakat lebih cenderung telah dipengaruhi oleh bahasa daerah, baik secara pengucapan maupun arti dari bahasa tersebut.

Bahasa dapat dikatakan sebagai suatu ciri khas yang memang dimiliki oleh masyarakat setempat. Adat, tradisi, kebiasaan, nilai-nilai dan kebudayaan masyarakat di lingkungannya juga termasuk di dalam bahasa daerah tertentu. Bahkan banyak dari masyarakat yang sangat membanggakan bahasa daerahnya. Berbicara tentang bahasa daerah, sangat erat kaitannya dengan dialek bahasa daerah setempat, misalnya dialek bahasa yang ada pada masyarakat Bengkulu Selatan yang di dominasi oleh suku Serawai. Populasi suku serawai merupakan suku bangsa dengan populasi terbesar kedua yang hidup di daerah Bengkulu. Sebagian besar masyarakat suku Serawai berdiam di Kabupaten Bengkulu Selatan, yakni di Kecamatan Sukaraja, Seluma, Talo, Pino, Kelutum, Manna, dan Seginim.¹⁰ Di dalam bahasa serawai juga terdapat banyak ungkapan, peribahasa, mantra-mantra, dan saloka. Hal tersebut mengandung nilai-nilai yang menjadi cerminan latar belakang budaya masyarakatnya setempat. bentuk ungkapan seperti peribahasa, mantra-mantra, dan saloka adalah wujud nyata dari bahasa, sedangkan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya sangat mencerminkan kearifan lokal di masyarakat tersebut. Selain itu, juga ada ungkapan yang mencerminkan sifat tidak baik pada masyarakat serawai dan tidak perlu diteruskan oleh siapa pun.

⁹Jos Daniel Parera, *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa: bahasa Istilah dan ungkapan leksikologi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1989), hal.16.

¹⁰Aceng Joyo, Kalimat Interogatif Dalam Bahasa Serawai Masyarakat Seluma, *jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia*, Vol. 2, No. 2, ISSN 2655-3031 (P), 2655-7851(O), 2020, hal.165. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/disastra/article/view/3044>, diakses pada 9 september 2021.

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerima arti dari materi pembelajaran, pemahaman ialah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pemahaman siswa dalam pembelajaran menjadi suatu acuan bagi berlangsungnya pembelajaran yang kondusif, ada banyak faktor yang menyebabkan siswa kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan, misalnya faktor lingkungan sekitar yang tidak kondusif dan tidak memadai, juga faktor penyampaian materi yang disampaikan oleh guru yang kurang menarik sehingga siswa kurang paham akan materi yang diajarkan, atau faktor lain yaitu komunikasi yang tidak searah antara siswa dan guru, karena rata-rata guru menjelaskan pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan anak-anak yang memang latar belakangnya dari daerah akan kurang paham dengan bahasa Indonesia.

Memahami bahasa anak sangat penting untuk dipahami dan dimengerti oleh guru, karena dengan guru memahami bahasa yang digunakan anak, akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan anak akan lebih mudah paham dan mengerti. Apalagi pada mata pelajaran IPS, seorang guru harus mampu menyampaikan materi dengan baik dan benar agar siswa menjadi paham betul dengan materi yang disampaikan. Pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang harus ada dalam pendidikan di tingkat dasar ataupun menengah, IPS merupakan mata pelajaran yang terintegrasi atau terpadu dari berbagai ilmu sosial dan kemanusiaan sehingga dapat meningkatkan kemampuan anak menjadi lebih baik lagi, pembelajaran IPS di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang mengaitkan disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sajarah, ilmu politik, agama dan sosiolaogi. Jadi pembelajaran IPS ini sangat berkaitan dengan kehidupan sosial di dalam masyarakat.

Dalam proses pembelajaran siswa akan terlibat langsung didalamnya seperti siswa harus mampu menjelaskan atau mengungkapkan dan berekspresi maupun bertanya saat pembelajaran, apalagi dalam pembelajaran IPS yang pembelajarannya banyak menyangkut-pautkan dengan penjelasan

lisan, anak dituntut untuk mampu menyampaikan atau mengekspresikan pemahamannya. Tetapi terkadang anak susah dalam pemahaman isi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru, karena anak masih terbatas dalam menggunakan bahasa Indonesia. anak akan lebih paham apabila penjelasan yang disampaikan oleh guru ditunjang dengan menggunakan bahasa daerah sebagai penafsiran dari berbagai contoh materi yang disampaikan oleh guru. Terutama pada anak-anak di sekolah dasar tepatnya di SDN 31 Bengkulu Selatan, masih rendahnya tingkat pemahaman anak terhadap pembelajaran IPS, masih rendahnya tingkat kelancaran anak dalam berbahasa Indonesia saat pelajaran di kelas, anak masih sering menggunakan bahasa daerah saat pembelajaran di kelas, kurangnya perhatian guru terhadap pemahaman siswa dalam penjelasan dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Pada observasi yang telah dilakukan pada 17 September 2021 tepatnya pada siswa di SD Negeri 31 Bengkulu Selatan, penggunaan dialek bahasa Serawai biasanya masih digunakan saat belajar, dialek bahasa Serawai tersebut memang berkaitan terhadap kemampuan anak dalam pemahaman isi materi pembelajaran, penggunaan dialek bahasa Serawai sangat dibutuhkan untuk menunjang pencapaian seorang guru dalam pemahaman pembelajaran oleh siswa terhadap materi yang disampaikan. karena dalam kehidupan sehari-hari siswa yang masih menggunakan bahasa *kaghat* atau bisa disebut dengan kata-kata yang memang masih sangat kental dengan dialek bahasa serawai.¹¹

Dari pengamatan yang penulis lakukan pada siswa di SDN 31 Bengkulu Selatan tepatnya pada kelas V yang akan menjadi sampel pada penelitian ini dapat diketahui bahwa, pemahaman siswa memang masih kurang apabila guru menjelaskan materi pelajaran hanya dengan menggunakan bahasa Indonesia secara keseluruhan tanpa disertai dengan bahasa penjas yaitu bahasa Serawai, kurangnya tingkat kelancaran siswa dalam berbahasa Indonesia, siswa masih sering menggunakan bahasa daerah saat pembelajaran berlangsung, kebiasaan menggunakan bahasa daerah dalam pembelajaran

¹¹Observasi langsung di SDN 31 Bengkulu Selatan pada tanggal 17 September 2021

dikelas memang sulit untuk diubah karena hal tersebut merupakan bahasa pertama yang anak dapatkan dan digunakan dalam kehidupannya sehari-hari, terlebih lagi dialek yang digunakan memang digunakan dalam kehidupan sehari-hari anak, dalam setiap kegiatan dan hampir seluruh penggunaan kata menggunakan bahasa daerah. Hal ini diperkuat saat penulis mewawancarai guru kelas V pada tanggal 18 September 2021.

Saat belajar di kelas masih banyak siswa yang kurang memahami/mengerti akan materi yang diajarkan apabila tidak disertai dengan penjelasan menggunakan bahasa daerah, dan memang tingkat kelancaran anak dalam berbahasa Indonesia masih kurang, apalagi saat anak disuruh untuk menjelaskan pelajaran dan bertanya saat pelajaran berlangsung anak masih menggunakan bahasa daerah, hal tersebut mungkin masih berpengaruh pada siswa yang memang dalam kehidupan sehari-harinya yang masih menggunakan bahasa serawai. Dengan itu para guru dalam menyampaikan materi pelajaran harus disertai dengan bahasa daerah (Serawai) agar siswa lebih mudah paham dan mengerti dengan isi materi pelajaran tersebut.¹²

Dari apa yang telah dipaparkan di atas, penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang dialek bahasa serawai dan kaitannya dengan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Dialek Bahasa Serawai Terhadap Pemahaman Siswa Dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 31 Bengkulu Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh dialek bahasa serawai terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 31 Bengkulu Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari dialek bahasa serawai terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 31 Bengkulu Selatan.

¹²Wawancara Pribadi Dengan Elah Wati, Wali Kelas V SDN 31 Bengkulu Selatan, 17 September 2021

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas maka manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh dari dialek bahasa daerah terhadap pemahaman siswa di SDN 31 Bengkulu Selatan
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau referensi bagi penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan masukan, baik kepada guru untuk lebih mampu menjelaskan pembelajaran dengan bahasa yang tepat agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.
- b. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan bahasa daerah dengan semestinya agar siswa lebih memahami isi materi pelajaran dan terciptanya pembelajaran yang kondusif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Dialek Bahasa

a. Pengertian Dialek

Di berbagai daerah pastinya terdapat bermacam-macam dialek bahasa yang digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dialek merupakan ujaran khas yang dimiliki oleh suatu daerah atau kelompok atau dapat juga dikatakan sebagai bahasa yang digunakan disuatu wilayah atau daerah yang pada umumnya sedikit terdapat perbedaan dengan bahasa tersebut.¹³ Dalam bahasa Yunani dialek disebut dengan *dialektos* yang berarti varian dari sebuah bahasa menurut pemakai. Pemberian dialek berdasarkan faktor geografi dan sosial. dialek dibedakan berdasarkan kosa kata, tata bahasa yang digunakan dan juga cara pengucapannya, jika pembedanya hanya dari cara pengucapannya maka itu dapat dikatakan sebagai aksen.¹⁴

Dialek ialah suatu pola bahasa berbeda yang diucapkan pada suatu masyarakat daerah tertentu yang menyebabkan sebuah ke khasan pada arti bahasanya tersebut. Dialek juga sangat berkaitan dengan suatu wilayah atau daerah karena biasanya suatu daerah pasti mempunyai dialek bahasanya tersendiri, dialek juga dapat dikatakan sebagai logat ataupun ciri khas dari suatu daerah. Pendapat lain mengatakan bahwa dialek merupakan variasi bahasa dari sekelompok penutur yang dapat dibandingkan dengan isolek lainnya.¹⁵

¹³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 351.

¹⁴Eva Ardianan Indrariansi dan Yuninda Feti Ningrum, kajian kontrastif : dialek bahasa jawa pesisir dan pegunungan di kabupaten pemalang, *jurnal bahasa lingua scienti*, Vol. 9, No. 2, 2017, <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/ls/article/download/737/pdf/>. Diakses pada 10 Oktober 2021.

¹⁵Praati Wigati Purwaningrum Dan Maulani Pangestu, Variasi Dialek Dalam Budaya Jawa Di Kabupaten Tangerang (Sebuah Kajian Dealektologi), *Jurnal Sastra Indonesia*, P-ISSN: 2252-6315, E-ISSN: 2685-9599, Vol.10.(1). 2021. <https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jsi>, Diakses Pada 06 Oktober 2021.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dialek adalah variasi bahasa yang digunakan dari sekelompok penutur bahasa dalam bentuk ujaran atau perkataan setempat atau bisa juga dikatakan dengan logat khas yang digunakan oleh masyarakat penutur setempat. Keragaman atau variasi bahasa tersebut dapat dibedakan berdasarkan adanya keragaman sosial dan fungsi dari kegiatan di dalam masyarakat sosial, sama halnya dilingkungan masyarakat di daerah tertentu, variasi bahasa yang digunakan akan tampak ketika terjadi interaksi sosial di masyarakat.

b. Macam-macam Dialek

Variasi bahasa berdasarkan pemakaian bahasa dibedakan atas beberapa macam, berikut merupakan beberapa ragam dialek.

1) Dialek Regional

Dialek regional yaitu jenis variasi bahasa yang digunakan di daerah tertentu, variasi regional membedakan bahasa yang dipakai di satu daerah dengan yang dipakai di daerah lainnya walaupun variasi-variasi yang digunakan berasal dari satu bahasa.

2) Dialek Sosial

Dialek sosial merupakan dialek yang dipakai oleh kelompok sosial tertentu atau yang menjadi ciri khas dari stratum sosial tertentu, misalnya dialek wanita dan dialek remaja.

3) Dialek temporal

Dialek temporal yaitu dialek yang digunakan oleh masyarakat dalam kurun waktu tertentu, misalnya dialek melayu zaman Sriwijaya, dialek melayu zaman sekarang.

4) Idiolek

Idiolek merupakan keseluruhan ciri dari bahasa seseorang, sekalipun semua orang berbahasa indonesia, namun masing-masing orang mempunyai ciri khas pribadi dalam pengucapan, tata bahasa atau pilihan dan kekayaan kata.¹⁶ Idiolek ini timbul dari setiap

¹⁶Harimurti Kridalaksana, *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Garamedia Pustaka Utama, 2007), hal. 2.

individu karena setiap individu pasti mempunyai ciri khas masing masing.

Dialek terbagi menjadi dua jenis yaitu, dialek geografi dan dialek sosial,

- 1) Dialek geografi merupakan dialek bahasa disuatu daerah tertentu atau dapat dikatakan dialek yang erat dengan letak geografis. Dialek ini semua gejala kebahasaan secara cermat yang di sajikan berdasarkan peta bahasa yang ada.
- 2) Dialek sosial ialah bahasa yang berhubungan dengan sekelompok orang tertentu. Biasanya kelompok ini terdiri dari usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, kegiatan dan lainnya. Dialek social adalah macam bahasa yang dipakai oleh masyarakat tertentu yang yang menjadi pembeda dengan masyarakat lainnya.

c. Pengertian Bahasa Daerah

Menurut kamus bahasa indonesia (KBI) bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan suatu perasaan dan pikiran.¹⁷ Bahasa merupakan suatu sarana untuk berinteraksi atau sebagai alat untuk berekspresi dengan orang lain juga merupakan alat bantu untuk berfikir.

Bahasa merupakan sarana yang digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, yang mana mencakup pikiran dan perasaan yang diungkapkan dalam bentuk lisan, tulisan isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, lambang, simbol, gambar atau lukisan.¹⁸ Dapat juga diartikan bahwa bahasa adalah alat untuk mengekspresikan diri dan untuk berkomunikasi.

Bahasa juga merupakan salah satu unsur budaya dan simbol bagi manusia dalam berkomunikasi, dengan bahasa manusia bisa

¹⁷Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*,... hal. 119.

¹⁸Syamsu Yusuf dan Nani M Sugandi, *Perkembangan Peserta Didik: Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) Bagi Para Mahasiswa Calon Guru Di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan(LPTK)*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2014), hal. 62.

menyampaikan dan menerima berbagai pesan, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.¹⁹ Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sistem lambang dalam bentuk bunyi atau suara yang digunakan oleh semua orang maupun seluruh anggota masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi juga untuk mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan dan tingkah laku dalam kehidupan. Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat setempat untuk untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat.

d. Dialek Bahasa Serawai

Suku Serawai merupakan salah satu suku bangsa yang mendiami provinsi Bengkulu dengan populasi terbesar kedua yang hidup di daerah Bengkulu, sebagian besar dari masyarakat suku Serawai bertempat di kabupaten di Bengkulu bagian Selatan.²⁰ Namun pada saat ini masyarakat Serawai sudah banyak tersebar di kabupaten kota di provinsi Bengkulu.

Bahasa Serawai merupakan bahasa sehari-hari yang dipakai oleh masyarakat suku Serawai yang berdiam di Provinsi Bengkulu. Daerah yang menggunakan bahasa Serawai meliputi tiga kabupaten tepatnya di Bengkulu bagian selatan, yaitu Kabupaten Seluma, Kabupaten Bengkulu Selatan, dan Kabupaten Kaur. Bahasa Serawai merupakan bahasa daerah yang di gunakan oleh masyarakat suku serawai dalam kehidupan sehari hari, sama dengan bahasa pada umumnya yang digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi kepada sesama masyarakat.

¹⁹Ummul khair, Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di MI dan SD, *jurnal pendidikan dasar* Vol.2. No.1, (2018), hal.85. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPD/artile/view/261/pdf>, diakses pada 8 september 2021.

²⁰Aceng Joyo, Kalimat Interogatif Dalam Bahasa Serawai Masyarakat Seluma, *jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia*, Vol. 2, No. 2, ISSN 2655-3031 (P), 2655-7851 (O), 2020, hal. 165. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/disastra/article/view/3044>, diakses pada 03 Oktober 2021.

Sampai dengan sekarang bahasa Serawai masih tetap digunakan dan dilestarikan oleh masyarakat suku Serawai sebagai alat untuk berkomunikasi. Masyarakat suku Serawai sangat bangga dengan bahasa yang mereka gunakan. Masyarakat asli suku Serawai tetap akan menggunakan bahasa serawai dan tidak menggunakan bahasa lain sebagai alat untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari jika berada di kampung halaman. Meskipun masyarakat asli suku serawai berada di perantauan, mereka pada umumnya tetap menggunakan bahasa Serawai jika bertemu dengan sesama masyarakat Serawai.

Bahasa Serawai terbagi menjadi dua yaitu bahasa Serawai yang digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Bengkulu Selatan atau bahasa Serawai dengan dialek *au* dan bahasa yang digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Seluma atau bahasa Serawai dengan dialek *o*. Adapun bahasa lain yang digunakan yaitu bahasa Pasemah yang digunakan oleh orang Pasemah yang terakhir datang ke Bengkulu Selatan, yaitu mulai dari kecamatan Kedurang kabupaten Bengkulu selatan sampai daerah Padang Guci kabupaten Kaur.²¹ Bahasa Serawai yang digunakan oleh masyarakat Bengkulu Selatan dan masyarakat Seluma pada umumnya hampir sama. Perbedaan antara bahasa Serawai dialek *au* yang digunakan oleh masyarakat Serawai di Kabupaten Bengkulu Selatan dengan bahasa Serawai dialek *o* yang digunakan masyarakat Serawai di Kabupaten Seluma, contohnya :

²¹ Irma Diani, Serawai Dalam Bingkai Sejarah dan Linguistik, *Jurnal Budaya Sastra Dan Bahasa*, Vol.3 No.3 Yogyakarta 2017, [Http://Ojs.Komunitasdaunlontar.Or.Id/Index.Php/Jkdl/Article/View/20/20](http://Ojs.Komunitasdaunlontar.Or.Id/Index.Php/Jkdl/Article/View/20/20), diakses pada 03 Oktober 2021.

Tabel 1.0
Contoh Perbedaan Kata Bahasa Serawai Dialek *Au* Dan Dialek *O*

Bahasa Serawai Bengkulu Selatan dialek <i>au</i>	Bahasa Serawai Seluma dialek <i>o</i>	Artinya
Siapau	Siapo	Siapa
Tuapau	Tuapo / pedio	Apa
Nidau/ndiak	Nido/ndo	Tidak
Kemanau	Kemano	Kemana
Beghapau	Beghapo	Berapa

Masyarakat Serawai selalu berbahasa Serawai untuk berkomunikasi Dalam kehidupan sehari-hari. Baik itu di tempat umum, rumah sakit dan perkantoran mereka tetap memakai bahasa Serawai. Bahasa Indonesia biasanya hanya digunakan di forum resmi dan sebagai bahasa pengantar di instansi pendidikan atau sekolah-sekolah. hal yang tidak asing lagi, ketika seseorang yang pulang dari merantau, dia akan terpengaruh dengan bahasa tempat dimana dia merantau, baik bahasanya, dialek, maupun logat yang digunakanya. Beda halnya dengan masyarakat Serawai, Masyarakat Serawai akan cenderung merendahkan orang yang memakai bahasa selain bahasa Serawai tepatnya di bumi Serawai. Hal terpenting yang didapat dari hal tersebut membuat bahasa suku Serawai tetap terjaga pelestariannya dan penggunaannya.

e. Fungsi Bahasa Daerah Dalam Pembelajaran

fungsi bahasa daerah dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendukung bahasa nasional.

- 2) Bahasa pengantar di sekolah dasar di daerah tertentu, pada tingkat permulaan untuk memperlancar pengajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain.
- 3) Alat pengembangan serta pendukung kebudayaan daerah.
- 4) Bahasa daerah jika digunakan sebagai bahasa pengantar di sekolah, akan erat kaitannya dengan proses menanamkan budi pekerti pada anak didik.
- 5) Untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak didik, mereka
- 6) Diharapkan mampu mengapresiasi dan mengekspresikan kembali pengetahuan yang ia pelajarnya baik lisan maupun tulis.
- 7) Lebih menarik minat siswa jika bahasa yang digunakan adalah bahasa yang dikenalnya dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Peserta didik mampu berinteraksi dalam menyampaikan dan memahami makna dan konsep pelajaran yang dipelajari.²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa daerah dalam pembelajaran adalah sebagai pendukung dari bahasa Indonesia atau nasional yang membantu siswa untuk memahami pembelajaran dengan bahasa daerah yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih mampu dalam berkomunikasi dan berinteraksi serta mengikuti pembelajaran dengan baik.

f. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Bahasa Indonesia

Ada beberapa pengaruh atau dampak dari penggunaan bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia, diantaranya yaitu sebagai berikut :

²²Sumiati S, *Pengaruh Bahasa Daerah Sebagai Bahasa Pengantar terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTS Muhammadiyah 01 desa ledok tempuro kecamatan randuagung kabupaten lumajang*, (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Ampel. 2011)

1) Dampak positif

- a) Bahasa Indonesia memiliki banyak kosa kata, dengan adanya bahasa daerah akan berpengaruh juga terhadap bahasa Indonesia, karena dengan banyaknya bahasa daerah otomatis kosa kata dalam bahasa Indonesia akan bertambah.
- b) Sebagai kekayaan budaya bangsa Indonesia, dengan beragamnya bahasa yang dimiliki oleh bangsa Indonesia menjadikan Indonesia yang kaya akan bahasa.
- c) Sebagai pengenalan dan ciri khas dari suatu suku dan daerah, dengan bahasa dapat membedakan antara daerah yang satu dengan daerah lainnya.
- d) Menimbulkan keakraban dalam berkomunikasi.²³

2) Dampak negatif

- a) Kesulitan pemahaman arti dari bahasa daerah, dengan banyaknya bahasa daerah dapat menyebabkan kesulitan pemahaman terhadap arti dari setiap bahasa karena berbeda-beda.
- b) Warga negara asing yang ingin belajar bahasa Indonesia menjadi kesulitan karena terlalu banyak kosa kata.
- c) Pemahaman masyarakat kurang terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baku karena sudah terbiasa menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Dapat menimbulkan kesalahan pemahaman, dengan berbeda-beda bahasa antara daerah satu dengan lainnya dapat menimbulkan kesalahpahaman karena setiap daerah memiliki bahasa yang terkadang sama namun berbeda artinya.²⁴

²³Astuti Rahman, Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 1 SD Inpres Maki Kecamatan Laba-Leda Kabupaten Mangarai Timur, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol.3. No.2. P-ISSN: 2407-2451. 2016., Hal. 75, [Http://Journal.Uin-Alauddin.Ac.Id/Index.Php/Auladuna/Article/View/5103/Pdf](http://Journal.Uin-Alauddin.Ac.Id/Index.Php/Auladuna/Article/View/5103/Pdf), Diakses pada 04 Oktober 2021.

²⁴Ibid.

Penggunaan bahasa daerah dapat berdampak buruk bagi anak yang sedang menjalani jenjang pendidikan karena pada saat pembelajaran di sekolah anak-anak masih banyak yang menggunakan bahasa daerah yang sangat melekat, nyatanya dalam kegiatan pembelajaran di kelas terkadang anak-anak kurang mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung, karena guru yang menyampaikan materi pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia yang belum begitu anak-anak pahami di masyarakat karena terbiasa menggunakan bahasa daerah. Agar anak dapat memahami pembelajaran secara keseluruhan gurulah yang harus membuat strategi dalam pembelajaran, misalnya seperti penjelasan materi yang guru sampaikan harus disertai dengan penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa penjas dari materi yang telah disampaikan agar anak mengerti dengan isi materi pembelajaran.

2. Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran

a. Pengertian pemahaman siswa

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat, dengan kata lain bahwa pemahaman adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.²⁵ Menurut Davies dalam buku Dimiyati menyatakan bahwa “Pemahaman merupakan tingkatan berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menggabungkannya dengan isi pelajaran lainnya”.²⁶

Pemahaman merupakan jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk dapat memahami dan mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus

²⁵Anas Sudijono, *pengantar evaluasi pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2003), hal. 50

²⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2009), hal. 202

menghubungkannya dengan hal-hal lainnya.²⁷ Misalnya seorang siswa dapat menjelaskan suatu pelajaran dengan menggunakan kalimatnya sendiri dari materi yang telah dibaca atau didengarnya dan memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan.

Pemahaman merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk dapat mengerti akan materi yang disampaikan oleh guru, kemampuan tersebut dijabarkan lagi menjadi 3 yaitu menerjemahkan, menafsirkan dan mengekstrapolasi.²⁸

- 1) Menerjemahkan bukan saja diartikan sebagai sebagai menyalin (memindahkan suatu bahasa ke bahasa lain), dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.²⁹
- 2) Menafsirkan dapat diartikan sebagai menerangkan maksud atau menangkap maksud perkataan(kalimat), tidak menurut apa adanya saja melainkan diterapkan juga apayang yang tersirat dengan mengutarakan pendapatnya sendiri.
- 3) Mengekstrapolasi berbeda dengan menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya, menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi, perluasan pengembangan suatu data.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa merupakan suatu kesanggupan yang dimiliki oleh siswa untuk dapat mendefinisikan sesuatu (materi pelajaran) dan menguasainya dengan memahami makna dari materi pelajaran tersebut.

²⁷Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia. 2015), hal. 63

²⁸Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 21

²⁹Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2001), hal 107

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa

Ada dua faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa dalam pembelajaran yaitu faktor dari dalam dan dari luar diri siswa.

1) Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri yang meliputi faktor fisiologis (bersifat jasmaniah) dan faktor Psikologis (yang bersifat rohania).³⁰

a) Fisiologis yang meliputi fisik seorang anak, anak yang tidak memiliki kecacatan fisik atau gangguan pada fisiknya akan lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan.

b) Psikologis, banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pemahaman/pemerolehan pembelajaran siswa yaitu sebagai berikut :

- Intelegensi Siswa, intelegensi sangat berpengaruh terhadap pemahaman/pemerolehan pembelajaran siswa, siswa yang mempunyai Intelegensi yang tinggi dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi, termasuk ketanggapan anak dalam memahami suatu pelajaran, anak yang memiliki tingkat IQ yang tinggi akan lebih mudah paham dan tanggap akan pembelajaran yang disampaikan.
- Sikap Siswa, sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif yang berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap suatu objek.
- Bakat dan Minat Siswa
- Motivasi Siswa

2) Faktor Ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar manusia yang meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

a) Lingkungan sosial, Faktor ini dapat berupa lingkungan sosial sekolah seperti para guru yang menyampaikan pelajaran, dan teman-teman dikelas juga dapat mempengaruhi siswa saat

³⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pres. 2013), hal. 146

belajar dikelas.³¹ karena suatu penyampaian yang baik dari guru akan berpengaruh terhadap pemahaman anak, dan begitu juga sebaliknya jika penyampaian pelajaran disampaikan oleh guru dengan kurang baik maka pemahaman anak akan menjadi kurang baik pula.

- b) Lingkungan nonsosial, faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, sarana dan prasarana sekolah seperti alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Sementara itu dalam kamus pendidikan, Smit menambahkan bahwa faktor yang mempengaruhi lingkungan dapat berupa, faktor metode mengajar yang dilaksanakan oleh guru, masalah sosial dan emosional siswa, intelektual dan mental siswa.³²

3. Tingkatan-Tingkatan Pemahaman

Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan yaitu,

1) Tingkat Rendah

Pemahaman tingkat rendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sesungguhnya, seperti misalnya dari bahasa asing kedalam bahasa Indonesia, mengartikan sebuah kalimat contohnya Bhineka Tunggal Ika, mengartikan arti dari lambang-lambang seperti merah putih dan menterjemahkan arti dari suatu materi.³³

2) Tingkat kedua

Pemahaman tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu dalam artian dapat menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang akan diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan

³¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*...hal. 154

³²Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 163

³³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004), hal. 24

yang bukan pokok, contoh lain dari pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan pengetahuan tentang konjungsi kata kerja, subjek, dan *possesive pronoun* sehingga dapat menyusun kalimat yang benar.

3) Tingkat ketiga atau tingkat tertinggi

Pemahaman tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi, dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang kosekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya.

4. Pembelajaran IPS SD

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Istilah pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) pertama kali digunakan di Amerika Serikat pada tahun 1913, istilah IPS sendiri secara resmi mulai digunakan di Indonesia untuk pengertian Social Studies, dalam pengetahuan kemasyarakatan atau pengetahuan sosial kita mengenal istilah seperti ilmu sosial, studi sosial dan ilmu pengetahuan sosial.³⁴ Sesuai dengan sebutanya sebagai ilmu sosial istilah (IPS) berkaitan dengan kehidupan masyarakat atau kehidupan sosial, oleh karena itu ilmu sosial ini secara khusus dipelajari dan dikembangkan di tingkat pendidikan tinggi. Dalam kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, siswa dapat merasakan langsung kedalam lingkungan nyata (alam dan masyarakat), dengan lingkungan alam sekitar, siswa akan merasa dekat dengan kondisi lingkungan setempat sehingga secara nyata anak akan mengetahui arti serta manfaat mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Dari hal tersebut siswa dapat menemukan secara langsung dan dapat

³⁴Sriwinda Mana'a, Bonifasius Saneba dan Anthonius Palimbong, meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* di kelas IV SDN Lalong Kecamatan Tinangkung Utara kabupaten Banggai Kepulauan. *Jurnal Kreatif Tadulako*, vol.3, no.3

mengamati juga mempelajari norma-norma atau aturan serta kebiasaan yang terjadi di dalam masyarakat.

Ruang lingkup dari mata pelajaran IPS di sekolah dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1). Manusia, tempat dan lingkungan
- 2). Waktu, keberlanjutan dan perubahan
- 3). Sistem sosial dan Budaya
- 4). Prilaku ekonomi dan kesejahteraan.³⁵

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan dari pembelajaran IPS ini adalah supaya peserta didik dapat mengembangkan dan mengeksplor pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Ada tiga kajian utama yang berkaitan dengan dimensi tujuan pembelajaran IPS di SD yaitu:

- 1) Pengembangan kemampuan berfikir siswa, pengembangan kemampuan berfikir dalam bidang studi IPS yang paling penting adalah menumbuhkan berfikir kreatif dan inovatif siswa.³⁶
- 2) Pengembangan nilai dan etika sosial
- 3) Pengembangan tanggung jawab dan partisipasi sosial yakni mengembangkan tujuan IPS dalam membentuk warga negara yang baik, ialah warga negara yang berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat.

Secara umum tujuan dari pendidikan IPS di sekolah dasar yaitu sebagai berikut.

- 1) Untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.

³⁵Sardjiyo. Didih Sugandi dan Ischak. *Pendidikan IPS di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hal. 29.

³⁶Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Goup), hal. 13

- 2) Untuk membekali peserta didik dengan kemampuan menemukan, mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun cara dalam pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- 3) Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi antar sesama warga masyarakat dalam berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- 4) Memberikan kesadaran kepada peserta didik, bahwa sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- 5) Untuk membekali peserta didik dengan kemampuan dalam memperluas pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.³⁷

c. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

- 1) Karakteristik dilihat dari aspek tujuan

Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu, Oleh karena itu pendidikan ips harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional, tujuan utamanya yaitu untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik, dengan demikian tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.³⁸

- 2) Karakteristik dilihat dari aspek ruang lingkup materi

Jika ditinjau dari ruang lingkup materinya, maka pembelajaran IPS memiliki karakteristik yaitu, a) menggunakan pendekatan lingkungan yang luas, b) menggunakan pendekatan terpadu antar mata pelajaran yang sejenis, c) berisi materi konsep,

³⁷Sardjiyo. Didih Sugandi dan Ischak. *Pendidikan IPS di SD...*, hal. 29.

³⁸Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar...*, hal.10

nilai-nilai sosial, kemandirian dan kerja sama, d) mampu memotivasi peserta didik untuk aktif, kreatif dan inovatif dan sesuai dengan perkembangan anak, e) mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berfikir dan memperluas cakrawala budaya.

3) Karakteristik dilihat dari aspek pendekatan pembelajaran

Karakteristik bidang study IPS dapat juga dilihat dari sudut pendekatan atau metode pembelajaran yang sering digunakan, pembelajaran IPS sejak mulai kurikulum 1975 dan 1984 menggunakan pendekatan integratif, pendekatan lain dalam pembelajaran IPS cenderung bersifat paraktik dimasyarakat dan keluarga atau antar teman sekolah.³⁹

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Astuti Rahman yang berjudul “*Pengaruh Intensitas Penggunaan Bahasa Daerah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas I SD Inpres Maki Kecamatan Lamba- Leda Kabupaten Mangarai Timur*”.⁴⁰ Latar belakang penelitian ini yaitu Sebuah persoalan masih terjadi kebiasaan anak dalam pembelajaran di sekolah menggunakan bahasa daerah dengan hal ini bahasa daerah sangat mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia. Juga dampak negatif bagi peserta didik, seperti: peserta didik tidak dapat mengerti apa yang dijelaskan oleh pendidik, peserta didik tidak dapat berkomunikasi dengan orang asing, peserta didik tidak dapat berbicara formal dengan pendidik maupun menjawab pertanyaan yang diberikan dan sulit menerima mata pelajaran lain selain bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui intensitas penggunaan bahasa daerah berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran

³⁹ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar...*, hal 22

⁴⁰ Astuti Rahman, *Pengaruh Intensitas Penggunaan Bahasa Daerah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas I SD Inpres Maki Kecamatan Lamba- Leda Kabupaten Mangarai Timur*, PGSD UIN Alauddin Makasar, 2019.

bahasa Indonesia siswa. Pengumpulan data menggunakan metode tes langsung dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Pengolahan data dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 orang. Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikan yang digunakan adalah α 5% atau $\alpha = 0,05$. Berdasarkan analisis deskriptif, nilai rata-rata intensitas penggunaan bahasa daerah peserta didik mencapai rata-rata 8 dengan presentase 56%. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik mencapai rata-rata 4,4 dengan presentase 44% masuk dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil analisis inferensial diperoleh r hitung = $-0,026 < r$ tabel = $0,396$ hal ini menunjukkan bahwa variabel intensitas penggunaan bahasa daerah mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik pada kelas I SD inpres maki Kec. Lamba-Leda Kab. Mangarai Timur.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dan memiliki kesamaan salah satu variabel yaitu pengaruh bahasa daerah, akan tetapi memiliki perbedaan pada variabel kedua, dimana dalam penelitian ini mengukur hasil belajar bahasa Indonesia sedangkan saya mengukur pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS.

Kedua, Skripsi yang disusun oleh Sumiati, yang berjudul "*Pengaruh bahasa daerah sebagai bahasa pengantar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di MTS Muhammadiyah 01 Desa Ledok Tempuro Kecamatan Randuagung kabupaten Lumajang.*"⁴¹ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh dari *bahasa daerah sebagai bahasa pengantar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama islam (PAI)*, Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa MTS Muhammadiyah 01 Desa Ledok Tempuro

⁴¹Sumiati, *Pengaruh Bahasa Daerah Sebagai Bahasa Pengantar Terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTS Muhammadiyah 01 Desa Ledok Tempuro Kecamatan Randuagung kabupaten Lumajang*, IAIN Sunan Ampel Surabaya.2011

Kecamatan Randuagung kabupaten Lumajang, dan sampel nya diambil 21 orang siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan teknik pengumpulan data menggunakan interview (wawancara), kuesioner/Angket, observasi dan dokumentasi. Jenis penelitian ini menggunakan angket langsung dan tertutup, dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, dengan menggunakan perhitungan SPSS ditemukan bahwa hasil besarnya korelasi 0,080 dengan signifikansi 0,000, karena signifikansi lebih $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara bahasa daerah sebagai bahasa pengantar dalam pencapaian tujuan pembelajaran PAI, kemudian dilihat dari tabel correlation di peroleh signifikansi 0,000 karena signifikansi $< 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bahasa daerah terhadap pencapaian tujuan pembelajaran PAI.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu, sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif, serta memiliki kesamaan satu variabel, yaitu penggunaan bahasa daerah,, akan tetapi terdapat perbedaan dimana penelitian ini mengukur pencapaian tunjuan pembelajaran PAI sedangkan peneliti mengukur pemahaman siswa pada pembelajaran IPS.

Ketiga, Skripsi yang disusun oleh Meka Wenda Sari yang berjudul “*Penggunaan Bahasa Pengantar Guru Dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Didik Di SD Negeri 84 Kota Bengkulu*”.⁴² Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dari hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan permasalahan yang terjadi di SD Negeri 84 Kota Bengkulu berkenaan dengan bagaimana penggunaan bahasa pengantar guru agar efektif dalam membentuk perilaku siswa di Sd Negeri 84 Kota Bengkulu, diantaranya ialah masih banyak siswa yang tidak mengerti disaat guru menggunakan bahasa indonesia saat menyampaikan pelajaran, ini disebabkan siswa juga belum tepat dalam

⁴² Meka Wenda Sari, *Penggunaan Bahasa Pengantar Guru Dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Didik Di SD Negeri 84 Kota Bengkulu*, Prodi PGMI, IAIN Bengkulu, 2018.

menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar karena siswa di sekolah tersebut mayoritas berasal dari daerah serawai (dusun) dan siswa hanya mengerti menggunakan bahasa daerah serawai saja, jadi bahasa pengantar yang guru pakai agar siswa lebih mengerti materi yang di sampaikan guru dan agar proses pembelajaran tersebut berlangsung efektif dan efisien adalah Bahasa daerah serawai (Bahasa daerah dusun).

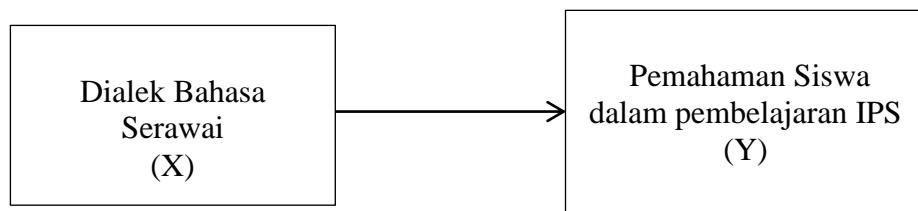
Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama meneliti pengaruh dari bahasa daerah, perbedaannya terdapat pada jenis penelitian yaitu jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif sedangkan penelitian yang akan saya lakukan itu penelitian kuantitatif untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari dialek bahasa serawai terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Kerangka Berpikir Pengaruh Dialek Bahasa Serawai Terhadap
Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran IPS di SDN 31 Bengkulu
Selatan**

Gambar 1.0
Kerangka berfikir



D. Hipotesis

1. Ha : Terdapat pengaruh dialek bahasa Serawai terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS di SDN 31 Bengkulu Selatan.
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh dialek bahasa Serawai terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS di SDN 31 Bengkulu Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu metode yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel, variabel tersebut akan diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.⁴³

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang sistematis untuk menyampaikan jawaban terhadap suatu masalah dan mendapatkan informasi yang mendalam dan lebih luas kepada suatu fenomena dengan memakai tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif.⁴⁴

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 31 Bengkulu Selatan yang beralamatkan di Desa Padang Jawi Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 17 desember 2021 sampai dengan 28 januari 2022.

⁴³Juliansya Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 38.

⁴⁴Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hal.62.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di dapat kesimpulan.⁴⁵ Populasi juga dapat dikatakan sebagai keseluruhan dari objek yang ingin diteliti, dengan hal tersebut yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 31 Bengkulu Selatan.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili populasi tersebut. Sebagian dan mewakili dalam batasan diatas merupakan dua kata kunci yang menunjuk kepada semua ciri populasi dalam jumlah yang terbatas pada masing-masing karakteristiknya.⁴⁶ Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalkan karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dari apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar mewakili.⁴⁷ Sampel dapat diartikan sebagian dari populasi, atau kelompok kecil yang diamati. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 23 siswa.

D. Variabel dan Indikator

a. Variabel

Pada hakikatnya variabel merupakan konsep yang mempunyai variasi nilai sedangkan konsep yang memiliki suatu nilai dikatakan dengan *constant*, batasan dan perincian yang cukup dan terikat dengan kemampuan peneliti akan menjadikan pemilihan variabel yang benar,

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 177

⁴⁶Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*,...hal.

⁴⁷Sugiyono, *Op.Cit.*, hal. 118

dapat diukur dan dimanipulasi.⁴⁸ Letak variabel dalam suatu penelitian dan hubungan diantara variabel sangat menentukan kerangka penelitian yang nantinya akan digunakan, apakah dari variabel X menentukan variabel Y.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X (Pengaruh dialek bahasa serawai) dan variabel Y (pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS)

b. Indikator

Tabel 1.1
Indikator Dialek Bahasa Serawai Terhadap Pemahaman Siswa

No	Variabel	Indikator
1	Pemahaman Siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari - Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan - Siswa mampu membuat uraian penjelasan dari jawaban yang diberikan
2	Dialek Bahasa Serawai	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan dialek bahasa serawai dalam pembelajaran IPS

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang akan diteliti, instrumen yang bisa digunakan berupa lembar pengamatan dan panduan pengamatan untuk observasi.⁴⁹ Informasi yang diperoleh dari hasil

⁴⁸Muri Yusuf, Op.Cit., hal. 102

⁴⁹Juliansya Noor, *Metodologi Penelitian*,... hal. 140.

pengamatan antara lain yaitu tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa dan perasaan. Observasi sering kali dihubungkan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subyek penelitian.

2. Angket (Kuisisioner)

Angket (kuesioner) adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik beberapa objek utama didalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.⁵⁰ Angket (kuesioner) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menyebarkan atau memberikan daftar pertanyaan kepada responden dengan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut.⁵¹ Angket ini diberikan kepada siswa kelas V SDN 31 Bengkulu selatan.

Untuk mempermudah analisis data maka perlu diketahui skor yang diperoleh responden dari hasil angket yang telah di isi, jawaban dibuat dengan skor tertinggi 4 dan terendah 1, seperti berikut ini :

Tabel 1.2
Skala Penilaian Angket

No	Skala Penilaian	Skor
1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Kadang-Kadang	2
4	Tidak Pernah	1

Adapun kisi-kisi angket untuk pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁵⁰Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* ,(Jakarta: Prenadamedia Group. 2013), hal. 55.

⁵¹Juliansya Noor, *Metodologi Penelitian*,... hal. 139.

Tabel 1.3
Kisi-kisi Angket

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No item
1.	Pemahaman Siswa	Siswa dapat mengingat kembali materi yang telah disampaikan	- Siswa dapat mengerti dengan penjelasan guru	1,2,4,7
			- Mengingat kembali materi yang telah dipelajari	11,12,13,14
		Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	- Siswa dapat menjelaskan kembali materi pelajaran serta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru - Siswa dapat menceritakan kembali materi yang telah disampaikan	3,8 15
		Siswa mampu membuat uraian penjelasan dari jawaban yang diberikan	- Siswa mampu memberikan contoh materi yang telah disampaikan oleh guru	5
			- Membuat uraian penjelasan dari jawaban yang diberikan - Menerapkan materi yang telah dipelajari	10 6,9
2.	Dialek Bahasa Serawai	Penggunaan dialek bahasa serawai dalam pembelajaran IPS	- Guru menggunakan dialek bahasa serawai mempermudah anak untuk mengerti	16,24,2
			- Penggunaan dialek bahasa serawai sebagai bahasa penjas dari bahasa Indonesia - Bahasa serawai memudahkan siswa	17,26 18,19,20,21,23,2

			untuk memahami materi pelajaran	5,28,29
			- Bahasa serawai berpengaruh pada ingatan siswa	22,30
Jumlah				30

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu berupa sejumlah besar fakta dan data, sebagian besar data yang tersimpan yaitu dapat berbentuk dokumen atau surat catatan harian, cendramata, laporan, artefak, dan foto.⁵² Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan deskripsi wilayah penelitian, letak geografis, keadaan sekolah, keadaan guru, dan staff serta nilai dari hasil belajar.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu telah sesuai. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵³

Kemudian untuk mencari validitas angket digunakan rumus *product moment* yang sudah ditentukan diatas dan memasukkan data kedalam rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

⁵²Ibid., hal. 141.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 121

Tabel 1.4

Uji Validitas Item Soal Nomor 1.

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	3	112	9	12544	336
2	2	101	4	10201	202
3	2	104	4	10816	208
4	2	98	4	9604	196
5	4	125	16	15625	500
6	4	126	16	15876	504
7	4	141	16	19881	564
8	3	110	9	12100	330
9	3	107	9	11449	321
10	4	130	16	16900	520
11	4	134	16	17956	536
12	3	122	9	14884	366
13	4	117	16	13689	468
14	3	102	9	10404	306
15	2	113	4	12769	226
16	3	102	9	10404	306
17	2	110	4	12100	220
18	4	109	16	11881	436
19	2	108	4	11664	216
20	4	116	16	13456	464
21	3	111	9	12321	333
22	3	105	9	11025	315
23	3	108	9	11664	324
Jumlah	71	2611	233	299213	8197

$$N = 23$$

$$\sum X = 71$$

$$\sum Y = 2611$$

$$\sum X^2 = 233$$

$$\sum Y^2 = 299213$$

$$\sum XY = 8197$$

Kemudian untuk mencari validitas soal tersebut, maka dianalisis dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{23 \cdot 8197 - (71 \cdot 2611)}{\sqrt{\{23 \cdot 233 - (71)^2\} \{23 \cdot 299213 - (2611)^2\}}} \\ &= \frac{188531 - 185381}{\sqrt{\{5359 - 5041\} \{6881899 - 6817321\}}} \\ &= \frac{3150}{\sqrt{\{318\} \{64578\}}} \\ &= \frac{3150}{\sqrt{20535804}} \\ &= \frac{3150}{4531,64} \\ &= 0,695 \end{aligned}$$

Perhitungan validitas item soal dilakukan dengan penafsiran koefisien korelasi, yakni r_{xy} hitung dibandingkan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Adapun nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% untuk validitas soal $N = 23$ adalah 0,413 artinya apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan 0,413 ($r_{xy} \geq 0,413$), maka item soal tersebut dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa $r_{xy} = 0,695$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,413$, yang artinya item soal nomor satu dinyatakan valid.

Pengujian item soal nomor 2 dan seterusnya dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti pengujian item soal nomor 1. Hasil uji validitas soal secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.5

Hasil Uji Validasi Soal Angket Secara Keseluruhan

No	r_{hitung}	r_{tabel} taraf signifikan 5%	keterangan
1	0,695	0,413	Valid
2	0,671	0,413	Valid
3	0,444	0,413	Valid
4	0,420	0,413	Valid
5	0,420	0,413	Valid
6	0,488	0,413	Valid
7	0,367	0,413	Tidak Valid
8	0,471	0,413	Valid
9	0,555	0,413	Valid
10	0,453	0,413	Valid
11	0,435	0,413	Valid
12	0,435	0,413	Valid
13	0,294	0,413	Tidak Valid
14	0,496	0,413	Valid
15	0,067	0,413	Tidak Valid
16	0,413	0,413	Valid
17	0,534	0,413	Valid
18	0,534	0,413	Valid

19	0,431	0,413	Valid
20	0,323	0,413	Tidak Valid
21	0,431	0,413	Valid
22	0,218	0,413	Tidak Valid
23	0,449	0,413	Valid
24	0,622	0,413	Valid
25	0,596	0,413	Valid
26	0,641	0,413	Valid
27	0,652	0,413	Valid
28	0,447	0,413	Valid
29	0,383	0,413	Tidak Valid
30	0,415	0,413	Valid
31	0,488	0,413	Valid
32	0,485	0,413	Valid
33	0,460	0,413	Valid
34	0,516	0,413	Valid
35	0,590	0,413	Valid
36	0,414	0,413	Valid

Dari hasil uji validasi instrumen penilaian diatas dapat dilihat bahwa terdapat 6 butir pertanyaan yang tidak valid yaitu soal nomor 7, 13, 15, 20,22, dan 29, selanjutnya instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pengaruh dialek bahasa serawai terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS yaitu 30 butir soal yang digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah untuk mengetahui sejauh mana hasil dari pengukuran tetap tidak berubah, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.⁵⁴ Reliabilitas Berasal dari Inggris kata bahasa yaitu *rely*

⁵⁴Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ... hal. 55.

yang berarti percaya dan *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Dengan demikian reliabilitas dapat diartikan sebagai keterpercayaan. Keterpercayaan berhubungan dengan ketetapan dan konsistensi. Instrumen dapat dipercaya apabila menyajikan hasil pengukuran yang relatif konsisten.⁵⁵

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, bila koefisien reliabilitas diatas 0,6 tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* , yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

k = banyak butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians tiap-tiap butir item

σ_t^2 = Varians total

Rumus untuk varians total dan varians item yaitu:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_t^2 = Varians total

$\sum X_t^2$ = Jumlah varians setiap item

N = Jumlah sampel

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

⁵⁵Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2007), h. 161.

Keterangan:

σ_i^2 = Varians setiap skor item

$\sum X_i^2$ = Jumlah varians setiap item

N = Jumlah sampel

Setelah melakukan uji validitas diatas, selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas tinggi jika nilai r_{11} lebih besar dari 0,6

Didapat :

$$K = 36$$

$$\sum \sigma_i^2 = 18,667984$$

$$\sigma_i^2 = 127,62451$$

Kemudian kedalam rumus *Alpha Cronbach* yaitu,

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right)$$

$$r_{11} = \frac{36}{36-1} \left(1 - \frac{18,667984}{127,62451} \right)$$

$$r_{11} = 1,02857(0,85373)$$

$$r_{11} = 0,87812$$

Jadi dapat dikatakan bahwa intrumen penelitian diatas reliabel karena nilai $r_{11} > 0,6$ yaitu 0,87812. Karena berdasarkan uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel seluruh butirnya, maka instrumen dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

G. Teknik Analisis Data

Sebelum menghitung dengan *t-test* dan *product moment*, terlebih dahulu menghitung data yang diperoleh dari penyebaran angket, setelah data didapatkan dan dimasukkan kedalam tabel lalu data diolah dan dianalisis, peneliti menganalisis dengan menggunakan metode statistik, yaitu dengan teknik korelasi product moment, untum menguji hipotesis tersebut dengan menggunakan beberapa rumus sebagai berikur:

1. Uji Prasyarat Analisis Statistik

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk mengetahui apakah analisis data pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.

a. Uji Normalitas data

Uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data digunakan rumus *Lilliefors* dengan langkah-langkah berikut:

1) Menghitung rata- rata dan simpangan baku dengan rumus

$$\text{Rata-rata : } \bar{x} = \frac{\sum Xi}{N}$$

$$\text{Simpangan baku : } S = \sqrt{\frac{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{N(N-1)}}$$

2) Kemudian mencari nilai Zi dengan dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{Xi - rata2}{\text{simpangan baku}}$$

3) Selanjutnya dihitung proporsi Z_1 Z_2 sampai Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka $S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1 Z_2 \dots Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$ untuk memudahkan menghitung maka data harus diurutkan dari yang terbesar ke terkecil.

4) Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya

5) Ambil harga yang paling besar diantara harga mutlak selisih tersebut, sebutlah harga sebesar L_0

- 6) Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, maka kriterianya adalah apabila $L_0 \leq$ dari L_{tabel} maka data dapat dikatakan berdistribusi normal dan begitupun sebaliknya.⁵⁶

b. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk menyajikan keyakinan bahwa sekelompok data yang dimanipulasi dalam rangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya, pengujian homogenitas ini menggunakan Uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria Pengujian:

Jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$ maka, tidak homogen

Jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ maka, Homogen

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana, dengan rumus: $y = a + bx$

$$a = \frac{\sum Y (\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

2. Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dialek bahasa serawai terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS di SD

⁵⁶Indra Jaya dan Ardat, *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), hal.252-253.

negeri 31 Bengkulu Selatan adalah dengan menggunakan rumus *Product moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan :

N = Jumlah responden penelitian

$\sum xy$ = Jumlah variabel x dikali variabel y

$\sum x$ = Jumlah variabel x

$\sum y$ = Jumlah total item variabel y.⁵⁷

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*(Bandung: Alfa Beta, 2012), hal. 72

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil SD Negeri 31 Bengkulu Selatan

SD Negeri 31 Bengkulu Selatan beralamatkan di desa Padang Jawi Kecamatan Bunga Mas, Kabupaten Bengkulu Selatan, dengan luas lokasi sekolah 4,179 M², SD Negeri 31 Bengkulu Selatan berdiri pada tahun 1952 dan tahun perubahan 1986, dan sekarang SDN 31 Bengkulu Selatan sudah terakreditasi B, dengan jumlah tenaga pendidik dan staf di SDN 31 Bengkulu Selatan yaitu sebanyak 12 orang, jumlah siswa yaitu sebanyak 143 orang yang terdiri dari 71 laki-laki dan 72 perempuan, dengan rombongan belajar dibagi menjadi 7 kelas yaitu masing-masing tingkatan mempunyai 1 kelas kecuali kelas VI yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu A dan B.

2. Sarana dan Prasarana

a. Tanah dan Halaman

Luas tanah sangat luas untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan luas lokasi sekolah 4,179 M² dengan dikelilingi oleh pagar tembok permanen.

b. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam keadaan cukup baik, dengan kondisi yang masih layak untuk digunakan begitu juga dengan meja dan kursi yang cukup, jumlah ruangan kelas cukup untuk kegiatan belajar mengajar yang memadai, dan untuk menunjang pelaksanaan belajar mengajar perlu adanya sarana dan prasarana/pasilitas pendukung, SD Negeri 31 Bengkulu Selatan mempunyai fasilitas pendidikan sebagai berikut:

Tabel 1.6
Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang kelas	7	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang tata usaha	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	WC guru	2	Baik
7	WC siswa	4	Baik
8	Kantin	1	Cukup baik

c. Daftar Nama Guru dan Karyawan SD Negeri 31 Bengkulu Selatan

Tabel 1.7
Daftar Nama dan Jabatan Guru

No	Nama	Jabatan
1	Alamsyah, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Yusin,A,Ma.Pd	Guru Kelas
3	Soren Saputra, S.Pd	Guru Kelas
4	Ida Royani, S.Pd	Guru PAI
5	Ikmanadi, S.Pd	Guru Kelas
6	Nita Harwiti, S.Pd	Guru Kelas
7	Elah Wati, S.Pd	Guru Kelas
8	Budi Kurniawan, S.Pd	Guru Kelas

9	Rizki Dian Syaputra, S.Pd	Guru Kelas
10	Mince Ulandari, S.Pd	Guru Penjas
11	Endang Puspita Sari, S.pd	Guru Kelas
12	Elsi Puspita Sari, S.Pd	Perpus

Sumber data : Arsip sekolah SDN 31 Bengkulu Selatan

d. Daftar Siswa kelas V

Siswa kelas V di SD Negeri 31 Bengkulu Selatan berjumlah 23 orang dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 13 orang dan perempuan 10 orang.

Tabel 1.8
Daftar nama siswa kelas V SD Negeri 31 Bengkulu Selatan

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Ahmad Repal Suganda	Laki-laki
2	Aisyah Azzara	Perempuan
3	Albet Ferdin	Laki-laki
4	Alenta Laura	Perempuan
5	Cahaya Tiara	Perempuan
6	Deri Rahman	Laki-laki
7	Erohimi	Laki-laki
8	Farizz Muhammad Azzam	Laki-laki
9	Fathiyah Rahma	Perempuan
10	Gilang Anggara	Laki-laki
11	Hafiza Audia	Perempuan

12	Jesika Ulandari	Perempuan
13	M. Ramadansyah	Laki-laki
14	Rafa Fadhlullah	Laki-laki
15	Rahmad Hidayat	Laki-laki
16	Rahsyatul Siftin	Laki-laki
17	Rohdatul Jannah	Perempuan
18	M. Rezki	Laki-laki
19	Syahid Alwi M	Laki-laki
20	Tri Wulan Sari	Perempuan
21	Uswatul Husna	Perempuan
22	Rindi	Laki-laki
23	Zalza Marta Sari	Perempuan

Sumber data : Arsip Wali Kelas V SDN 31 Bengkulu Selatan

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan deskripsi data penelitian yang akan disajikan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai yang akan dilakukan di lapangan. Data yang disajikan merupakan data yang telah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif, pada bagian ini data disajikan dalam bentuk distribusi total skor, skor rata-rata, simpangan baku, modus, median, mean, skor maksimum dan minimum.

Sesuai dengan variabel yang terkait dan variabel bebas yang diteliti dan sesuai dengan perumusan masalah penelitian, maka data dari penelitian ini dikelompokkan dalam variabel yang diteliti yaitu dialek bahasa serawai (X) dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS (Y), sampel pada penelitian ini adalah kelas 5 yang berjumlah 23 orang.

1. Data Skor Angket Dialek Bahasa Serawai

Berikut adalah hasil penelitian nilai skor angket dialek bahasa Serawai yang diberikan kepada 23 siswa kelas V SD Negeri 31 Bengkulu Selatan, hasil skor angket yang telah diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1.9
Data Skor angket dialek bahasa Serawai

No	Nama Siswa	Nilai Angket
1	Ahmad Repal Suganda	51
2	Aisyah Azzara	46
3	Albet Ferdin	42
4	Alenta Laura	46
5	Cahaya Tiara	40
6	Deri Rahman	48
7	Erohim	54
8	Farizz Muhammad Azzam	51
9	Fathiyah Rahma	49
10	Gilang Anggara	40
11	Hafiza Audia	53
12	Jesika Ulandari	43
13	M. Ramadansyah	39
14	Rafa Fadhlullah	50
15	Rahmad Hidayat	47
16	Rahsyatul Siftin	37
17	Rohdatul Jannah	49
18	M. Rezki	48
19	Syahid Alwi M	49
20	Tri Wulan Sari	54
21	Uswatul Husna	48
22	Rindi	48
23	Zalza Marta Sari	49
ΣFX		1081

Selanjutnya nilai skor angket diatas dimasukan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari rata-rata(*mean*). Hasil tabulasi dengan perhitungannya sebagai berikut :

Tabel 2.0
Perhitungan Mean/Nilai Rata-Rata

X	F	FX	X ²	F(X ²)
37	1	37	1369	1369
39	1	39	1521	1521
40	2	80	1600	3200
42	1	42	1764	1764
43	1	43	1849	1849
46	2	92	2116	4232
47	1	47	2209	2209
48	4	192	2304	9216
49	4	196	2401	9604
50	1	50	2500	2500
51	2	102	2601	5202
53	1	53	2809	2809
54	2	108	2916	5832
jumlah	23	1081	27959	51307

Berdasarkan pada tabel diatas, kemudian langkah selanjutnya mencari :

a) Mencari nilai mean terlebih dahulu dengan menggunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum FX}{N} = \frac{1081}{23} = 47$$

b) Mencari standar deviasi untuk data tunggal yang sebagian atau seluruh skornya dengan menggunakan rumus :

$$S = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F(X)^2) - (\sum FX)^2}$$

$$= \frac{1}{23} \sqrt{(23)(51307) - (1081)^2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1}{23} \sqrt{(1180061) - (1168561)} \\
 &= \frac{1}{23} \sqrt{11500} \\
 &= \frac{1}{23} \times 107,23 \\
 &= 4,6
 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah skor angket, dengan memasukan kedalam rumus yaitu :

$$\begin{aligned}
 &\longrightarrow \text{Atas/tinggi} \\
 M + 1.SD &= 47 + 4,6 = 51,6 \\
 &\longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\
 M - 1.SD &= 47 - 4,6 = 42,4 \\
 &\longrightarrow \text{Bawah/Rendah}
 \end{aligned}$$

Setelah semua perhitungan selesai berikut ini adalah data frekuensi skor angket dialek bahasa serawai, yaitu :

Tabel 2.1
Data Frekuensi Angket

No	Nilai Angket	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	51,6 – ke atas	Tinggi	5	21,8%
2	42,4 – 51,6	Sedang	14	60,8 %
3	42,4- ke bawah	Rendah	4	17,4 %
Jumlah			23	100%

Dari hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai skor angket dialek bahasa Serawai termasuk dalam kategori tengah/sedang, hal tersebut terlihat dari tabel persentase diatas sebanyak 14 sampel (60,8%) berada pada kategori tengah/sedang.

2. Data Skor Angket Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran IPS

Tabel 2.2
Data Skor Angket Pemahaman Siswa Dalam
Pembelajaran IPS

No	Nama Siswa	Nilai Angket
1	Ahmad Repal Suganda	47
2	Aisyah Azzara	38
3	Albet Ferdin	38
4	Alenta Laura	44
5	Cahaya Tiara	37
6	Deri Rahman	43
7	Erohimi	47
8	Farizz Muhammad Azzam	46
9	Fathiyah Rahma	45
10	Gilang Anggara	45
11	Hafiza Audia	44
12	Jesika Ulandari	40
13	M. Ramadansyah	38
14	Rafa Fadhlullah	53
15	Rahmad Hidayat	38
16	Rahsyatul Siftin	40
17	Rohdatul Jannah	45
18	M. Rezki	41
19	Syahid Alwi M	46
20	Tri Wulan Sari	51
21	Uswatul Husna	45
22	Rindi	36
23	Zalza Marta Sari	46
ΣFX		993

Selanjutnya nilai skor angket diatas dimasukan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari rata-rata(*mean*). Hasil tabulasi dengan perhitungannya sebagai berikut :

Tabel 2.3
Perhitungan Mean/Nilai Rata-Rata

X	F	FX	X ²	F(X ²)
36	1	36	1296	1296
37	1	37	1369	1369
38	4	152	1444	5776
40	2	80	1600	3200
41	1	41	1681	1681
43	1	43	1849	1849
44	2	88	1936	3872
45	4	180	2025	8100
46	3	138	2116	6348
47	2	94	2209	4418
51	1	51	2601	2601
53	1	53	2809	2809
	23	993	22935	43319

Berdasarkan pada tabel diatas, kemudian langkah selanjutnya mencari :

a) Mencari nilai mean terlebih dahulu dengan menggunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum FX}{N} = \frac{993}{23} = 43,17$$

b) Mencari standar deviasi untuk data tunggal yang sebagian atau seluruh skornya dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} S &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F(X)^2) - (\sum FX)^2} \\ &= \frac{1}{23} \sqrt{(23)(43319) - (993)^2} \\ &= \frac{1}{23} \sqrt{(996337) - (986049)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1}{23} \sqrt{10288} \\
 &= \frac{1}{23} \times 101,42 \\
 &= 4,4
 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah skor angket, dengan memasukan kedalam rumus yaitu :

—————→ Atas/Tinggi

$$M + 1.SD = 43,17 + 4,4 = 47,57$$

—————→ Tengah/Sedang

$$M - 1.SD = 43,17 - 4,4 = 38,77$$

—————→ Bawah/Rendah

Setelah semua perhitungan selesai berikut ini adalah data frekuensi skor angket dialek bahasa Serawai, yaitu :

Tabel 2.4
Data Frekuensi Angket

No	Nilai Angket	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	47,57 – ke atas	Tinggi	4	17,4%
2	38,77 – 47,57	Sedang	17	73,9%
3	38,77- ke bawah	Rendah	2	8,7 %
Jumlah			23	100%

Dari hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai skor angket pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS termasuk dalam kategori tengah/sedang, hal tersebut terlihat dari tabel persentase diatas sebanyak 17 sampel (73,9%) berada pada kategori tengah/sedang.

C. Analisis Data Penelitian

1. Uji Prasyarat

Untuk melakukan analisis regresi maupun pengujian yang hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis variabel dialek bahasa daerah (X) dan pemahaman siswa (Y)

Prasyarat analisis yang dimaksud adalah prasyarat yang harus dipenuhi agar analisis dapat dilakukan, baik untuk keperluan memperbaiki maupun untuk keperluan pengujian hipotesis, terdapat dua syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan teknik Uji *Liliefors*.

1) Uji Normalitas Variabel X (Dialek Bahasa Serawai)

Menghitung rata-rata dan simpangan baku dengan rumus

$$\text{Rata-rata : } \bar{x} = \frac{1081}{23} = 47$$

$$\begin{aligned} \text{Simpangan baku : } S &= \sqrt{\frac{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{N(N-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{23 \cdot 51307 - (1081)^2}{23(23-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{1180061 - 1168561}{23(22)}} \\ &= \sqrt{\frac{11500}{506}} = \sqrt{22,72} = 4,76 \end{aligned}$$

Kemudian mencari nilai Zi dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \text{rata2}}{\text{simpangan baku}}$$

Tabel 2.5

Uji Normalitas Data Angket Dialek Bahasa Serawai

No	X _i	F	Z _i	F(z _i)	S(z _i)	F(z _i)-S(z _i)
1	37	1	-2,10	0,0178	0,0434	0,025
2	39	1	-1,68	0,0464	0,0869	0,040
3	40	2	-1,47	0,0707	0,1739	0,103
4	42	1	-1,05	0,1467	0,2173	0,070
5	43	1	-0,84	0,2003	0,2608	0,060
6	46	2	-0,21	0,4168	0,3478	0,068
7	47	1	0	0,5	0,3913	0,108
8	48	4	0,21	0,5831	0,5217	0,061
9	49	4	0,42	0,6628	0,7391	0,076
10	50	1	0,63	0,7357	0,7826	0,046
11	51	2	0,84	0,7996	0,8695	0,069
12	53	1	1,26	0,8962	0,9130	0,016
13	54	2	1,47	0,9292	1	0,070

Dari perhitungan diatas diperoleh L_{hitung} dari nilai paling besar diantara selisih $F(z_i)-S(z_i)$, yaitu sebesar 0,108, dari daftar nilai kritis L untuk uji *Liliefors* dengan $N= 23$ dan taraf = 0,05 diperoleh $L_{tabel} = 0,190$ yang mana berarti $L_o \leq L_{Tabel}$ ($0,108 \leq 0,190$) Dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Pengujian terhadap data tentang dialek bahasa Serawai (X) menghasilkan L_o maksimum sebesar 0,108.. Dari perbandingan diatas tampak bahwa L_o lebih kecil dari L_{tabel} ($L_o < L_{tabel}$). Yang berarti bahwa data X berasal dari populasi yang berdistribusi normal diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan data X berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Variabel Y (Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Ips)

Menghitung rata- rata dan simpangan baku dengan rumus

$$\text{Rata- rata : } \bar{x} = \frac{\sum Xi}{N} = \frac{993}{23} = 43,17$$

$$\text{Simpangan Baku : } S = \sqrt{\frac{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{N(N-1)}}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{23 \cdot 43319 - (993)^2}{23(23-1)}} \\
&= \sqrt{\frac{996337 - 986049}{23(22)}} \\
&= \sqrt{\frac{10288}{506}} = 4,4
\end{aligned}$$

Kemudian mencari nilai Zi dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \text{rata2}}{\text{simpangan baku}}$$

Tabel 2.6

Uji Normalitas Data Angket Pemahaman Siswa

No	X_i	F	Z_i	F(z_i)	S(z_i)	F(z_i)-S(z_i)
1	36	1	-1,59	0,0555	0,0434	0,0120
2	37	1	-1,37	0,0851	0,0869	0,0017
3	38	4	-1,14	0,1253	0,2608	0,135
4	40	2	-0,70	0,2405	0,3478	0,107
5	41	1	-0,48	0,3148	0,3913	0,076
6	43	1	-0,03	0,4849	0,4347	0,050
7	44	2	0,18	0,5731	0,5217	0,051
8	45	4	0,40	0,6578	0,6956	0,037
9	46	3	0,62	0,7352	0,8260	0,090
10	47	2	0,85	0,8026	0,9130	0,110
11	51	1	1,74	0,9590	0,9565	0,002
12	53	1	2,18	0,9855	1	0,014

Dari perhitungan diatas diperoleh L_{hitung} dari nilai paling besar diantara selisih F(z_i)-S(z_i), yaitu 0,135. Dari daftar nilai kritis L untuk uji *Liliefors* dengan N=23 dan taraf = 0,05 diperoleh $L_{tabel} = 0,190$, yang mana berarti $L_o \leq L_{Tabel}$ ($0,135 \leq 0,190$) Dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Pengujian terhadap data tentang pemahaman siswa (Y) menghasilkan L_o maksimum sebesar 0,135. Dari perbandingan diatas tampak bahwa L_o lebih kecil dari L_{tabel} ($L_o > L_{tabel}$). Yang berarti bahwa data y berasal dari populasi yang

berdistribusi normal yang diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan data y berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 2.7
Tabel Rangkuman Uji Normalitas

No	Galat Tasiran	Harga L_0	L_{tabel}	Keterangan
1	X	0,108	0,190	Normal
2	Y	0,135	0,190	Normal

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas variabel bertujuan untuk menguji homogenitas varians antara kelompok skor Y yang dikelompokkan berdasarkan kesamaan nilai X. Adapun kriteria pengujian adalah apabila X_{hitung} lebih kecil atau sama besar dari X_{tabel} maka varians X dan Y bersifat homogen.

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)} \\
 &= \frac{23 \cdot 51307 - (1081)^2}{23(23-1)} \\
 &= \frac{1180061 - 1168561}{23(22)} \\
 &= \frac{11500}{506} = 22,7
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N(N-1)} \\
 &= \frac{23 \cdot 43319 - (993)^2}{23(23-1)} \\
 &= \frac{996337 - 986049}{23(22)} \\
 &= \frac{10288}{506} = 20,33
 \end{aligned}$$

$$F_{hitung} = F \frac{s \text{ besar}}{s \text{ kecil}} = \frac{22,7}{20,33} = 1,12$$

$$F_{tabel} = 4,28 \quad \text{jadi } F_{hitung} \leq F_{tabel} = \text{homogen}$$

Uji homogenitas varians data X dan Y menghasilkan Simpangan baku/ $S_x^2 = 22,7$ Dan $S_y^2 = 20,33$. Dari hasil varians tersebut digunakan untuk mencari F_{hitung} data X dan Y sehingga didapat nilai $F_{hitung} = 1,12$ Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ maka didapat $F_{Tabel} = 4,28$ dari $df/dk = 21$ Maka $F_{hitung} < F_{Tabel}$ ($1,12 < 4,28$) disimpulkan bahwa varians X dan Y bersifat homogen.

c. Uji Linieritas

$$\begin{aligned} a &= \frac{\sum Y (\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{993(51307) - (1081)(46971)}{23 \cdot 51307 - (1081)^2} \\ &= \frac{50947851 - 50775651}{1180061 - 1168561} \\ &= \frac{172200}{11500} \\ &= 14,97 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{23 \cdot 46971 - (1081)(993)}{23 \cdot 51307 - (1081)^2} \\ &= \frac{1080333 - 1073433}{1180061 - 1168561} \\ &= \frac{6900}{11500} \\ &= 0,6 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan garis regresi sederhana x dan y sebagai berikut $y = a + bx = 14,97 + 0,6 x$

Jika tidak ada variabel dialek bahasa serawai maka pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS sebesar 14,97 koefisien x sebesar 0,6 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 poin penggunaan dialek bahasa serawai akan meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS sebesar 0,6

2. Pengujian Hipotesis

Dari hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut, yaitu pengujian hipotesis.

Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara *product moment*. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya kontribusi X terhadap Y . Dasar pengambilan keputusannya adalah Jika r hitung $> r$ tabel, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dan jika r hitung $<$ dari r tabel maka H_o diterima dan H_a ditolak. Adapun hipotesis penelitian terdiri dari H_a hipotesis alternatif dan H_o hipotesis nihil. Secara rinci sebagai berikut:

- 1) H_a : Terdapat pengaruh dialek bahasa Serawai terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 31 Bengkulu Selatan.
- 2) H_o : Tidak terdapat pengaruh dialek bahasa Serawai terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 31 Bengkulu Selatan.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dialek bahasa Serawai terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS, maka peneliti menguji dengan rumus *product moment* sebagai berikut, dengan melihat tabel hasil jumlah nilai dari angket sebagai berikut :

Tabels 2.8
Angket Pengaruh Dialek Bahasa Serawai Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran IPS

Responden	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	51	47	2601	2209	2397
2	46	38	2116	1444	1748
3	42	38	1764	1444	1596

4	46	44	2116	1936	2024
5	40	37	1600	1369	1480
6	48	43	2304	1849	2064
7	54	47	2916	2209	2538
8	51	46	2601	2116	2346
9	49	45	2401	2025	2205
10	40	45	1600	2025	1800
11	53	44	2809	1936	2332
12	43	40	1849	1600	1720
13	39	38	1521	1444	1482
14	50	53	2500	2809	2650
15	47	38	2209	1444	1786
16	37	40	1369	1600	1480
17	49	45	2401	2025	2205
18	48	41	2304	1681	1968
19	49	46	2401	2116	2254
20	54	51	2916	2601	2754
21	48	45	2304	2025	2160
22	48	36	2304	1296	1728
23	49	46	2401	2116	2254
	1081	993	51307	43319	46971

Diketahui bahwa dari hasil perhitungan nilai angket maka didapat:

$$N = 23$$

$$\sum X = 1081$$

$$\sum Y = 993$$

$$\sum X^2 = 51307$$

$$\sum Y^2 = 43319$$

$$\sum XY = 46971$$

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}} \\
&= \frac{(23).(46971) - (1081).(993)}{\sqrt{(23).(51307) - (1081)^2} \cdot \sqrt{(23).(43319) - (993)^2}} \\
&= \frac{1080333 - 1073433}{\sqrt{(1180061) - (1168561)} \cdot \sqrt{(996337) - (986049)}} \\
&= \frac{6900}{\sqrt{(11500).(10288)}} \\
&= \frac{6900}{\sqrt{118312000}} \\
&= \frac{6900}{10877,13} = 0,634
\end{aligned}$$

Selanjutnya r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan sampel 23 siswa ($N = 23$) untuk memperoleh df maka menggunakan rumus $df = N - nr = 23 - 2 = 21$. Dengan df 21 dan taraf signifikansi 5% maka $r_{tabel} = 0,433$. Dengan demikian bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka terdapat pengaruh, dari perhitungan menggunakan rumus diatas maka dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} 0,634 > 0,433$ dari r_{tabel} yang artinya berpengaruh. Dengan demikian terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y, dengan kata lain H_a diterima dan H_o ditolak. Yang artinya terdapat pengaruh dialek bahasa Serawai terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran IPS.

Adapun untuk perhitungan koefisien determinasi (KD) yang penulis manfaatkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X dan Y sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
D &= (r_{xy})^2 \cdot 100\% \\
&= (0,634)^2 \cdot 100\% \\
&= 0,40195 \cdot 100\% \\
&= 40,195\%
\end{aligned}$$

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Jadi koefisien determinasi untuk nilai diatas adalah 40,195. Hal ini berarti varian yang terjadi antara variabel pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS 40,195% ditentukan oleh varian yang terjadi pada variabel Penggunaan dialek bahasa Serawai. Pengertian ini dapat diartikan pengaruh dialek bahasa serawai terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS = 40,195% dan sisahnya 59,9% yang ditentukan variabel-variabel lain seperti :

- a) lingkungan belajar siswa
- b) Penguasaan materi oleh guru
- c) Metode mengajar guru

Jadi peneliti berikutnya bisa meneliti variabel–variabel lain yang mempengaruhi pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS yang belum diteliti oleh peneliti.

D. Pembahasan

Dialek merupakan variasi bahasa dari sekelompok penutur yang dapat dibandingkan dengan isolek lainnya.⁵⁸ Dialek ialah suatu pola bahasa berbeda yang diucapkan pada suatu masyarakat daerah tertentu yang menyebabkan sebuah ke khasan pada arti bahasanya tersebut. Dialek juga sangat berkaitan dengan suatu wilayah atau daerah karena biasanya suatu daerah pasti mempunyai dialek bahasanya tersendiri, dialek juga dapat dikatakan sebagai logat ataupun ciri khas dari suatu daerah.

Dialek bahasa serawai adalah variasi bahasa yang digunakan oleh masyarakat suku Serawai. Bahasa Serawai merupakan bahasa sehari-hari yang dipakai oleh masyarakat suku Serawai yang berdiam di Provinsi Bengkulu.

⁵⁸Prapti Wigati Purwaningrum Dan Maulani Pangestu, Variasi Dialek Dalam Budaya Jawa Di Kabupaten Tangerang (Sebuah Kajian Dealektologi), *Jurnal Sastra Indonesia*, P-ISSN: 2252-6315, E-ISSN: 2685-9599, Vol.10.(1). 2021. <https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jsi>, Diakses Pada 06 Oktober 2021.

Daerah yang menggunakan bahasa Serawai meliputi tiga kabupaten tepatnya di Bengkulu bagian selatan, yaitu Kabupaten Seluma, Kabupaten Bengkulu Selatan, dan Kabupaten Kaur. Bahasa Serawai merupakan bahasa daerah yang di gunakan oleh masyarakat suku serawai dalam kehidupan sehari hari, sama dengan bahasa pada umumnya yang digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi kepada sesama masyarakat. Bahasa Serawai terbagi menjadi dua yaitu bahasa Serawai yang digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Bengkulu Selatan atau bahasa Serawai dengan dialek *au* dan bahasa yang digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Seluma atau bahasa Serawai dengan dialek *o*.

Dialek bahasa Serawai masih digunakan oleh guru di SD Negeri 31 Bengkulu selatan sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran untuk menunjang pemahaman siswa dalam pembelajaran. Memahami bahasa anak sangat penting untuk dipahami dan dimengerti oleh guru, karena dengan guru memahami bahasa yang digunakan anak, akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan anak akan lebih mudah paham dan mengerti. Menurut Davies dalam buku Dimiyati menyatakan bahwa “Pemahaman merupakan tingkatan berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menggabungkannya dengan isi pelajaran lainnya”.⁵⁹ Pemahaman merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk dapat mengerti akan materi yang disampaikan oleh guru, kemampuan tersebut dijabarkan lagi menjadi 3 yaitu menerjemahkan, menafsirkan dan mengekstrapolasi.⁶⁰

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari dialek bahasa Serawai yang digunakan oleh guru terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS di SD negeri 31 Bengkulu Selatan, Dari hasil angket yang sudah diberikan baik dari angket dialek bahasa Serawai maupun angket

202 ⁵⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2009), hal.

21 ⁶⁰Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hal.

pemahaman siswa pada pembelajaran IPS, keduanya memiliki pengaruh sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh dialek bahasa serawai terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS. yang mana dari penelitian didapat hasil analisis bahwa :

1. Karena rata-rata guru saat mengajar sering berbahasa Serawai saat mengajar
2. Kultur bahasa Serawai sehari-hari sering dipakai dilingkungan sekolah
3. Kebiasaan siswa dan guru dalam menggunakan bahasa Serawai dalam kegiatan pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil r_{xy} adalah sebesar 0,634 kemudian dilanjutkan dengan melihat r_{tabel} dengan sampel 23 siswa ($N = 23$) untuk memperoleh df maka menggunakan rumus $df = N - nr = 23 - 2 = 21$. Dengan df 21 dan taraf signifikansi 5% maka $r_{tabel} = 0,433$. Dengan demikian bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka terdapat pengaruh, dari perhitungan menggunakan rumus diatas maka dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} 0,634 > 0,433$ dari r_{tabel} yang artinya berpengaruh.

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima. Yang artinya terdapat pengaruh dialek bahasa Serawai terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran IPS di SD Negeri 31 Bengkulu Selatan, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan dialek bahasa Serawai secara positif dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS pada kelas V di SD Negeri 31 Bengkulu Selatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan di SD Negeri 31 Bengkulu Selatan Yang telah peneliti paparkan, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus *product moment*, dapat disimpulkan bahwa, Dari hasil penelitian pembahasan serta merujuk pada rumusan masalah yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan setelah menggunakan rumus *product moment*, diperoleh $r_{hitung} = 0,634$ yang lebih besar dari r_{tabel} dengan sampel 23 siswa ($N = 23$) untuk memperoleh df maka menggunakan rumus $df = N - nr = 23 - 2 = 21$. Dengan df 21 dan taraf signifikansi 5% maka $r_{tabel} = 0,433$. berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,634 > 0,433$) yang artinya hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y, dengan kata lain ada pengaruh dialek bahasa Serawai terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran IPS.

B. Saran

Adapun saran yang peneliti berikan diantaranya :

1. Bagi sekolah dan guru SD Negeri 31 Bengkulu Selatan agar lebih lagi untuk menggunakan bahasa Serawai sebagai bahasa penjas dari bahasa Indonesia yang sulit dipahamai oleh siswa, agar pemahaman siswa tentang materi pelajaran disekolah lebih maksimal lagi.
2. Bagi siswa, agar lebih memperhatikan penjelasan dari guru sehingga dapat meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran IPS.
3. Bagi pembaca skripsi ini, agar bisa dijadikan sumber referensi dan dapat bermanfaat bagi semua peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Alfatih Berkah Cipta)
- Arifin, Zainal. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Diani, Irma. 2017. Serawai Dalam Bingkai Sejarah Dan Linguistik. *Jurnal Budaya Sastra Dan Bahasa*. Vol.3 No.3. Yogyakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febrini, Deni. 2017. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indrariansi, Eva Ardianan dan Yuninda Feti Ningrum. 2017. kajian kontrastif: dialek bahasa jawa pesisir dan pegunungan di kabupaten pemalang, *jurnal bahasa lingua scienti*. Vol. 9, No. 2.
- Juyo, Aceng. 2020. Kalimat Interogatif Dalam Bahasa Serawai Masyarakat Seluma. *jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*. Volume 2, Nomor 2, ISSN 2655-3031 (P), 2655-7851(O).
- Khair, Ummul. 2018. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di MI dan SD. *jurnal pendidikan dasar*. Vol. 2. No.1.
- Kurniawan, Heru. 2015. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Garamedia Pustaka Utama.
- Mardison, Safri. 2016. Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Volume VI Edisi 02.
- Noor, Juliansya. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purwaningrum, Prapti Wigati dan Maulani Pangestu. 2021. Variasi Dialek Dalam Budaya Jawa Di Kabupaten Tangerang (Sebuah Kajian Dealektologi), *Jurnal Sastra Indonesia*, P-ISSN: 2252-6315, E-ISSN: 2685-9599 Vol.10.(1).

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Rahman, Astuti. 2016. Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 1 SD Inpres Maki Kecamatan Labalaba Kabupaten Mangarai Timur. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Vol.3. No.2.
- Ratnawulan, Elis dan Rusdiana. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sardjiyo. Didih Sugandi dan Ischak. 2011. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sari, Meka Wenda. 2018. *Penggunaan Bahasa Pengantar Guru Dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Didik Di SD Negeri 84 Kota Bengkulu, Prodi PGMI, IAIN Bengkulu*.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia: Group.
- Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: TARSITO.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sumiati, 2011. *Pengaruh Bahasa Daerah Sebagai Bahasa Pengantar Terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTS Muhammadiyah 01 Desa Ledok Tempuro Kecamatan Randuagung kabupaten Lumajang*. IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.

Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pres.

Widodo, W. 2003. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: PT. Garamedia Pustaka Utama.

Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Kampus IAIN Palopo.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iaibengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 3255 /In.11/F.II/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Mindani, M.Ag
NIP : 1969 080620071011002
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Drs. Lukman, SS, M.Pd
NIP : 197005252000031003
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Rizal Hayadi
NIM : 1811240040
Judul Skripsi : Pengaruh Kearifan Lokal dan Dialek Bahasa Serawai terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa di SDN 25 Bengkulu Selatan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 27 Agustus 2021
Pia Dekan,



Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip/



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Nomor : 0109 /Un.23/F.II/PP.009/01/2022
Tentang
Penetapan Dosen Penguji Ujian Komprehensif Mahasiswa
Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Nama Mahasiswa : Rizal Hayadi
NIM : 1811240040
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

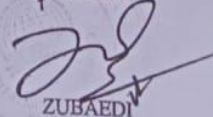
Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana terantun pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut diatas.

No	Penguji	Aspek	Indikator
1	Dr. Mindani, M.Ag	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)
2	Drs. Lukman, SS, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.
3	Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).

- Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasah dilaksanakan
 3. Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 07 Januari 2022

Plt. Dekan


ZUBAEDI

Tembusan disampaikan kepada yth :

1. Bapak Wakil Rektor 1 IAIN Bengkulu (sebagai laporan)



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 534 / In.11/F.II/TL.00/12/2021

16 Desember 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SDN 31 Bengkulu Selatan
Di -
Kabupaten Bengkulu Selatan

Assalamu'alaik um Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Dialek Bahasa Serawai terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa dalam Pembelajaran IPS di SDN 31 Bengkulu Selatan**"

Nama : Rizal Hayadi
NIM : 1811240040
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : SDN 31 Bengkulu Selatan
Waktu Penelitian : 17 Desember 2021 s/d 28 Januari 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Plt. Dekan,

Zubaedi




**PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 31 BENGKULU SELATAN**

Desa Padang Jawi Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan Kode
Pos: 38551

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421-1/5/SDN 31/B/5/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alamsyah, S.Pd
NIP : 197101161993071001
Pangkat/Gol : IV/a
Jabatan : Kepala SD Negeri 31 Bengkulu Selatan

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Rizal Hayadi
NIM : 1811240040
PTN : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan penelitian disekolah kami mulai tanggal 17 Desember 2021 s/d 28 Januari 2022 guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul:
"Pengaruh Dialek Bahasa Serawai Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran IPS di SD Negeri 31 Bengkulu Selatan"

Manna, 29 Januari 2022
Kepala Sekolah





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa: Rizal Hayadi
NIM : 1811240040
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing II : Drs. Lukman, SS, M.Pd
Judul Skripsi : Pengaruh Dialek Bahasa Serawai
Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa
di SDN 31 Bengkulu Selatan.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 13-09-2021	proposisi skripsi	Latar belakang Metode a/pokus	
2.	Rabu 27-10-2021	proposisi skripsi	Kerangka Teori supranasional	

Bengkulu, 27 Oktober 2021



Mengetahui,
Dekan.

Rizkiyati, M.Ag, M.Pd)
196903081996031001

Pembimbing II

(Drs. Lukman, SS, M.Pd)
NIP.197005252000031003



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa: Rizal Hayadi

NIM : 1811240040

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing II : Drs. Lukman, SS, M.Pd

Judul Skripsi : Pengaruh Dialek Bahasa Serawai
Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa
di SDN 31 Bengkulu Selatan.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Senin 1-11-2021	Proposal skripsi	- Buat paragraf - Buat Halaman Pengantar - Daftar Isi	
2.	Jelas 11-11-2021	Proposal skripsi	- Pembahasan Paragraf	

Bengkulu, 16 November 2021

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd)
NIP. 196903081996031001

Pembimbing II

(Drs. Lukman, SS, M.Pd)
NIP. 197005252000031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telpon. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax.
(0736) 51171

Nama Mahasiswa : Rizal Hayadi
NIM : 1811240040
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing II : Drs. Lukman, SS, M.Pd
Judul Skripsi : Pengaruh Dialek Bahasa
Serawai Terhadap Pemahaman Siswa dalam
Pembelajaran IPS di SDN 31 Bengkulu
Selatan.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Senin/31-01 2022	BAB IV	- perbaiki pada bab IV - Hasil penelitian - Lembar: video, persan satu	
2.	Kamis/03-02 2022	Bab IV	- Hasil Penelitian Perbaiki - Kata pengantar - Abstrak	
3.	Senin/7-2- 2022	Bab IV	Acc skripsi	

Bengkulu, 07 Februari 2022
Pembimbing II

Mengetahui,
Dekan,



(Drs. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd)
NIP.196903081996031001

(Drs. Lukman, SS, M.Pd)
NIP.197005252000031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telpon. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax.
(0736) 51171

Nama Mahasiswa : Rizal Hayadi

Pembimbing I : Dr. Mindani, M.Ag

NIM : 1811240040

Judul Skripsi : Pengaruh Dialek Bahasa

Jurusan : Tarbiyah

Serawai Terhadap Pemahaman Siswa dalam

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah

Pembelajaran IPS di SDN 31 Bengkulu

Ibtidaiyah

Selatan.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	04-01-2021	Materi Gab W	di perbaiki	
2.	7-2-2021	materi hasil penelitian	di perbaiki.	
3.	08-2-22	Badan dan Reneron skripsi Bab	AAC Langkah untuk Ujian Munasabah	

Bengkulu, 02 Februari 2022
Pembimbing I

Mengetahui.
Dekan



(Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd)
NIP. 196908081996031001

(Dr. Mindani, M.Ag)
NIP.1969080620071011002



KEMENTRIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 52276, 52272 Fax (0736) 52276 Bengkulu

DAFTAR HADIR

UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
	Rizal Huyadi Nim: 1811240040	Pengaruh Dialek Bahasa Serawa Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia siswa disDN 31 Bengkulu Selatan	1. Dr. Mindani, M. Ag 2. Drs. Lukman, S.S., M.Pd	

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1	Dr. Mindani, M. Ag.	1964080620071011002	
2	Dra. Aam Amulyan M.Pd.	196311222000032002	

SARAN SARAN

1	PENYEMINAR 1: - Rumusan masalah diganti dengan apakah - Instrumen penelitian - Variabel penelitian ditambahkan indikator dari variabel penelitian
2	PENYEMINAR 2: - Judul tambahkan mata pelajaran - Tambahkan indikator dari variabel penelitian - Sub dari indikator / referensi ditambahkan - Instrumen penelitian - Kata pengantar diganti - sampul penelitian

AUDIEN

NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1. Geni Susnawati			
2. Syasmi Dwi Lestari			
3. Lesvi Martines			
4. Fatimah Qolbi			

Tembusan :

1. Dosen penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

BENGKULU, 25 November 2021
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

 Dr. Zubnedi, M.Ag., M.Pd
 NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telpn. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax.
(0736) 51171

SURAT KETERANGAN REVISI JUDUL SKRIPSI

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbingan II, Bahwa skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Rizal Hayadi
NIM : 1811240040
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Dialek Bahasa Serawai Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Dalam Pembelajaran IPS di SD Negeri 31 Bengkulu Selatan”**. Disarankan untuk diganti.

Kemudian direvisi dengan judul baru **“Pengaruh Dialek Bahasa Serawai Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran IPS di SD Negeri 31 Bengkulu Selatan”**

Bengkulu, 8 Februari 2022

Pembimbing I

Dr. Mindani, M.Ag
NIP.1969080620071011002

Pembimbing II

Drs. Lukman, SS, M.Pd
NIP.197005252000031003

**Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI**

Abdul Aziz Mustamin M.Pd.I
NIP. 198504292015031007

LAMPIRAN I
(instrumen penilaian sebelum divalidasi)

**Instrumen Penilaian Pengaruh Dialek Bahasa Serawai Terhadap
Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran IPS**

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin :

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah terlebih dahulu nama dan jenis kelamin
2. Bacalah setiap pertanyaan secara teliti sebelum menjawab
3. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai (Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Tidak Pernah)
4. Jawablah semua pertanyaan dengan sejujurnya sesuai dengan keadaan yang dialami

Skor untuk pilihan jawaban

Selalu = 4

Sering = 3

Kadang-kadang = 2

Tidak pernah = 1

1. Instrumen Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran IPS

No	Pertanyaan	Skala Penilaian			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saya mengerti saat guru menjelaskan materi pelajaran IPS				
2	Saya lebih mengerti saat guru menjelaskan dengan bahasa daerah (bahasa Serawai)				

3	Saya bisa menjelaskan kembali pelajaran IPS yang telah disampaikan oleh guru				
4	Saya memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran IPS dengan bahasa daerah (bahasa Serawai)				
5	Saya dapat memberikan contoh dari tetang apa yang telah guru jelaskan				
6	Saya menerapkan apa yang telah guru sampaikan dalam kehidupan sehari-hari				
7	Saya menghafal pelajaran IPS dengan menggunakan bahasa daerah(bahasa Serawai)				
8	Saya mendengarkan/menyimak saat guru menjelaskan secara lisan pelajaran IPS dengan bahasa daerah(bahasa Serawai)				
9	Saya mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang pelajaran IPS dengan menggunakan bahasa daerah (bahasa Serawai)				
10	Saya lebih tertarik belajar saat guru menjelaskan pelajaran IPS dengan menggunakan bahasa daerah (bahasa Serawai)				
11	Saya mampu menceritakan kembali pelajaran IPS yang telah disampaikan oleh guru dengan menggunakan bahasa daerah (bahasa Serawai)				
12	Saya mengerti penjelasan yang guru sampaikan tentang materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia				
13	Saya mampu menuliskan materi pelajaran IPS Yang disampaikan oleh guru				
14	Saya menegrtri penjelasan dari guru tentang				

	peninggalan sejarah hidu-budha dan islam				
15	Saya mengerti penjelasan dari guru tentang materi kenampakan alam				
16	Saya mampu memahami isi bacaan materi IPS yang disampaikan oleh guru				
17	Dapat dapat mengingat tentang materi IPS sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia				
18	Saya mampu menceritakan kembali isi bacaan yang telah saya baca				

2. Instrumen Penggunaan Dialek Bahasa Daerah Serawai

No	Pertanyaan	Skala penilaian			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
19	Guru menjelaskan pelajaran IPS dengan menggunakan bahasa daerah(bahasa Serawai)				
20	Saya lebih mampu bercerita dengan baik menggunakan bahasa daerah (bahasa Serawai)				
21	Saya lebih mengerti penjelasan dari guru dengan bahasa daerah (bahasa Serawai)				
22	Saya lebih semangat belajar ketika guru menjelaskan pelajaran dengan bahasa daerah (bahasa Serawai)				
23	Saya menggunakan bahasa daerah (bahasa Serawai) saat belajar dikelas				
24	Saya bertanya kepada guru dengan menggunakan dialek bahasa daerah(bahasa Serawai)				

25	Saya menjawab pertanyaan dari guru dengan menggunakan bahasa daerah (bahasa Serawai)				
26	Saya lebih nyaman untuk menjelaskan pelajaran IPS dengan menggunakan bahasa daerah (bahasa Serawai) saat disuruh guru				
27	Saya lebih mudah menghafal pelajaran IPS dengan menggunakan bahasa daerah (bahasa Serawai)				
28	Saya bertanya kepada guru tentang materi pelajaran IPS dengan menggunakan bahasa daerah (bahasa Serawai)				
29	Saya lebih mudah mengingat materi pelajaran IPS yang disampaikan oleh guru dengan bahasa daerah (bahasa Serawai)				
30	Saya lebih mengerti jika guru menjelaskan materi pelajaran IPS dengan bahasa daerah (bahasa Serawai)				
31	Saya mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang pelajaran IPS dengan menggunakan bahasa daerah (bahasa Serawai)				
32	Saya lebih mudah mengingat dan memahami ketika guru menjelaskan pelajaran IPS dengan bahasa daerah (bahasa Serawai)				
33	Saya lebih paham saat mendengar penjelasan materi pelajaran IPS dengan bahasa daerah (bahasa Serawai)				
34	Saya lebih senang belajar saat guru menjelaskan pelajaran IPS dengan				

	menggunakan bahasa daerah (bahasa Serawai)				
35	Saya lebih tertarik belajar IPS dengan menggunakan bahasa daerah (bahasa Serawai)				
36	Saya lebih mampu menceritakan kembali pelajaran IPS yang telah disampaikan oleh guru dengan bahasa daerah (bahasa Serawai)				

LAMPIRAN II
UJI VALIDASI HASIL ANGGKET

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	4	2	2	3	2
3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2
4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2
5	4	4	4	2	2	2	2	3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	3
6	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	3	2	2	4	2	3	4	2
7	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	4	2	3	4	4	3	3	4
9	3	3	4	2	2	3	2	3	2	1	4	2	3	4	4	3	3	4
10	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	2
11	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3
12	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3
13	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3
14	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	4	2	2	3	4	2	2	2
15	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2
16	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	4	2	3
17	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4
18	4	2	2	2	3	2	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3
19	2	4	3	2	2	3	2	4	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2
20	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	2
21	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	2	3
22	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3
23	3	3	4	2	2	3	2	3	2	2	4	2	3	4	4	3	3	4

r hitung	0,695	0,671	0,444	0,420	0,420	0,488	0,367	0,471	0,555	0,453	0,435	0,435	0,294	0,496	0,067	0,413	0,534	0,534
Sign 5%	0,413	0,413	0,413	0,413	0,413	0,413	0,413	0,413	0,413	0,413	0,413	0,413	0,413	0,413	0,413	0,413	0,413	0,413
Keterangan	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak valid	Valid	Tidak valid	Valid	Valid	Valid

NO	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3
2	4	4	3	4	4	2	2	3	2	4	4	3	2	3	3	3	4	4
3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	2	2
4	3	3	3	3	2	4	2	2	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3
5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
7	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	3	3	3	3
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	3	3	3	3
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2
14	3	3	4	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	4
15	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	3	2	3	3	3	2	3
17	3	3	3	2	4	2	2	2	2	3	4	2	3	2	2	2	4	2
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	4	2	2	2
19	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3

Dari hasil uji validasi instrumen penilaian diatas dapat dilihat bahwa terdapat 6 butir pertanyaan yang tidak valid yaitu soal nomor 7, 13, 15, 20,22, dan 29, selanjutnya instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pengaruh dialek bahasa serawai terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS yaitu 30 butir soal yang digunakan.

Uji reliabilitas Instrumen

Dari hasil uji validitas diatas, selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas tinggi jika nilai r_{11} lebih besar dari 0,6

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \frac{36}{36-1} \left(1 - \frac{18,667984}{127,62451} \right)$$

$$r_{11} = 1,02857(0,85373)$$

$$r_{11} = 0,87812$$

Jadi dapat dikatakan bahwa intrumen penelitian diatas reliabel karena nilai $r_{11} > 0,6$ yaitu 0,87812. Karena berdasarkan uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel seluruh butirnya, maka instrumen dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

LAMPIRAN III
(Instrumen Penilaian Yang Sudah Divalidasi)

**Instrumen Penilaian Pengaruh Dialek Bahasa Serawai Terhadap
Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran IPS**

C. Identitas Responden

Nama :
Jenis kelamin :

D. Petunjuk Pengisian

5. Tulislah terlebih dahulu nama dan jenis kelamin
6. Bacalah setiap pertanyaan secara teliti sebelum menjawab
7. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai (Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Tidak Pernah)
8. Jawablah semua pertanyaan dengan sejujurnya sesuai dengan keadaan yang dialami

Skor untuk pilihan jawaban

Selalu = 4
Sering = 3
Kadang-kadang = 2
Tidak pernah = 1

1. Instrumen Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran IPS

No	Pertanyaan	Skala Penilaian			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saya mengerti saat guru menjelaskan materi pelajaran IPS				
2	Saya lebih mengerti saat guru menjelaskan dengan bahasa daerah (bahasa Serawai)				

3	Saya bisa menjelaskan kembali pelajaran IPS yang telah disampaikan oleh guru				
4	Saya memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran IPS dengan bahasa daerah (bahasa Serawai)				
5	Saya dapat memberikan contoh dari tetang apa yang telah guru jelaskan				
6	Saya menerapkan apa yang telah guru sampaikan dalam kehidupan sehari-hari				
7	Saya mendengarkan/menyimak saat guru menjelaskan secara lisan pelajaran IPS dengan bahasa daerah(bahasa Serawai)				
8	Saya mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang pelajaran IPS dengan menggunakan bahasa daerah (bahasa Serawai)				
9	Saya lebih tertarik belajar saat guru menjelaskan pelajaran IPS dengan menggunakan bahasa daerah (bahasa Serawai)				
10	Saya mampu menceritakan kembali pelajaran IPS yang telah disampaikan oleh guru dengan menggunakan bahasa daerah (bahasa Serawai)				
11	Saya mengerti penjelasan yang guru sampaikan tentang materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia				
12	Saya mengerti penjelasan dari guru tentang peninggalan sejaran hidu-budha dan islam				
13	Saya mampu memahami isi bacaan materi IPS yang disampaikan oleh guru				
14	Dapat dapat mengingat tentang materi IPS				

	sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia				
15	Saya mampu menceritakan kembali isi bacaan yang telah saya baca				

2. Instrumen Penggunaan Dialek Bahasa Daerah Serawai

No	Pertanyaan	Skala penilaian			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
16	Guru menjelaskan pelajaran IPS dengan menggunakan bahasa daerah(bahasa Serawai)				
17	Saya lebih mengerti penjelasan dari guru dengan bahasa daerah (bahasa Serawai)				
18	Saya menggunakan bahasa daerah (bahasa Serawai) saat belajar dikelas				
19	Saya bertanya kepada guru dengan menggunakan dialek bahasa daerah(bahasa Serawai)				
20	Saya menjawab pertanyaan dari guru dengan menggunakan bahasa daerah (bahasa Serawai)				
21	Saya lebih nyaman untuk menjelaskan pelajaran IPS dengan menggunakan bahasa daerah (bahasa Serawai) saat disuruh guru				
22	Saya lebih mudah menghafal pelajaran IPS dengan menggunakan bahasa daerah (bahasa Serawai)				
23	Saya bertanya kepada guru tentang materi pelajaran IPS dengan menggunakan bahasa daerah (bahasa Serawai)				

24	Saya lebih mengerti jika guru menjelaskan materi pelajaran IPS dengan bahasa daerah (bahasa Serawai)				
25	Saya mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang pelajaran IPS dengan menggunakan bahasa daerah (bahasa Serawai)				
26	Saya lebih mudah mengingat dan memahami ketika guru menjelaskan pelajaran IPS dengan bahasa daerah (bahasa Serawai)				
27	Saya lebih paham saat mendengar penjelasan materi pelajaran IPS dengan bahasa daerah (bahasa Serawai)				
28	Saya lebih senang belajar saat guru menjelaskan pelajaran IPS dengan menggunakan bahasa daerah (bahasa Serawai)				
29	Saya lebih tertarik belajar IPS dengan menggunakan bahasa daerah (bahasa Serawai)				
30	Saya lebih mampu menceritakan kembali pelajaran IPS yang telah disampaikan oleh guru dengan bahasa daerah (bahasa Serawai)				

LAMPIRAN V

TABEL ANGKET PENGARUH DIALEK BAHASA SERAWAI TERHADAP PEMAHAMAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	51	47	2601	2209	2397
2	46	38	2116	1444	1748
3	42	38	1764	1444	1596
4	46	44	2116	1936	2024
5	40	37	1600	1369	1480
6	48	43	2304	1849	2064
7	54	47	2916	2209	2538
8	51	46	2601	2116	2346
9	49	45	2401	2025	2205
10	40	45	1600	2025	1800
11	53	44	2809	1936	2332
12	43	40	1849	1600	1720
13	39	38	1521	1444	1482
14	50	53	2500	2809	2650
15	47	38	2209	1444	1786
16	37	40	1369	1600	1480
17	49	45	2401	2025	2205
18	48	41	2304	1681	1968
19	49	46	2401	2116	2254
20	54	51	2916	2601	2754

**DISTRIBUTION TABEL NILAI $F_{0,05}$
DEGREES OF FREEDOM FOR NOMINATOR**

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120	∞
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	244	246	248	249	250	251	252	253	254
2	18,5	19,0	19,2	19,2	19,3	19,3	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5
3	10,1	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,74	8,70	8,66	8,64	8,62	8,59	8,57	8,55	8,53
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,91	5,86	5,80	5,77	5,75	5,72	5,69	5,66	5,63
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,68	4,62	4,56	4,53	4,50	4,46	4,43	4,40	4,37
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,00	3,94	3,87	3,84	3,81	3,77	3,74	3,70	3,67
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,57	3,51	3,44	3,41	3,38	3,34	3,30	3,27	3,23
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,28	3,22	3,15	3,12	3,08	3,04	3,01	2,97	2,93
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,07	3,01	2,94	2,90	2,86	2,83	2,79	2,75	2,71
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,91	2,85	2,77	2,74	2,70	2,66	2,62	2,58	2,54
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,79	2,72	2,65	2,61	2,57	2,53	2,49	2,45	2,40
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,69	2,62	2,54	2,51	2,47	2,43	2,38	2,34	2,30
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,60	2,53	2,46	2,42	2,38	2,34	2,30	2,25	2,21
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,53	2,46	2,39	2,35	2,31	2,27	2,22	2,18	2,13
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,48	2,40	2,33	2,29	2,25	2,20	2,16	2,11	2,07
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,42	2,35	2,28	2,24	2,19	2,15	2,11	2,06	2,01
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,38	2,31	2,23	2,19	2,15	2,10	2,06	2,01	1,96
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,34	2,27	2,19	2,15	2,11	2,06	2,02	1,97	1,92
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,31	2,23	2,16	2,11	2,07	2,03	1,98	1,93	1,88
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,28	2,20	2,12	2,08	2,04	1,99	1,95	1,90	1,84
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,25	2,18	2,10	2,05	2,01	1,96	1,92	1,87	1,81
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,23	2,15	2,07	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,78
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,20	2,13	2,05	2,01	1,96	1,91	1,86	1,81	1,76
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,18	2,11	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,79	1,73
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24	2,16	2,09	2,01	1,96	1,92	1,87	1,82	1,77	1,71
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,09	2,01	1,93	1,89	1,84	1,79	1,74	1,68	1,62
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,00	1,92	1,84	1,79	1,74	1,69	1,64	1,58	1,51
50	4,08	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02	1,95	1,87	1,78	1,74	1,69	1,63	1,56	1,50	1,41
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,92	1,84	1,75	1,70	1,65	1,59	1,53	1,47	1,39
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,85	1,80	1,68	1,63	1,57	1,51	1,46	1,40	1,28
120	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,91	1,83	1,75	1,66	1,61	1,55	1,50	1,43	1,35	1,22
∞	3,84	3,00	2,60	2,37	2,21	2,10	2,01	1,94	1,88	1,83	1,75	1,67	1,57	1,52	1,46	1,39	1,32	1,22	1,00

Degrees of freedom for Denominator

α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Nilai Kritis L Untuk Uji Lilliefors

Ukuran Sampel (n)	Tingkat Nyata (α)				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
> 30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

Sumber: Sudjana, Mirna Sumarta, Bandung, Tarsito, 1989.

TABEL; r

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

DOKUMENTASI







rijal cek ke 3

ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	6%
2	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	3%
3	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	2%
4	pt.scribd.com Internet Source	1%
5	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1%
6	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
7	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
8	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
9	repository.usd.ac.id Internet Source	<1%

15-2-2022
Panglima Judd: PGM
[Signature]

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizal Hayadi

NIM : 1811240040

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

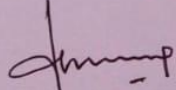
Judul Skripsi : Pengaruh Dialek Bahasa Serawai Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran IPS di SD Negeri 31 Bengkulu Selatan

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program www.turnitin.com dengan ID: 1761980695. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 21 % dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 1977007011999031002

Bengkulu, 15 Februari 2022

Yang Menyatakan



Rizal Hayadi
NIM. 1811240040